

TUGAS AKHIR

**DINAMIKA KELOMPOK TANI TUNAS BARU MELALUI
PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI KOTORAN HEWAN
TERNAK DI KELURAHAN WLINGI KECAMATAN WLINGI
KABUPATEN BLITAR**

PROGRAM STUDI

PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN

ALNI FEBRYANTI

04.03.20.601



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2024

TUGAS AKHIR

**DINAMIKA KELOMPOK TANI TUNAS BARU MELALUI
PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI KOTORAN HEWAN
TERNAK DI KELURAHAN WLINGI KECAMATAN WLINGI
KABUPATEN BLITAR**

Diajukan sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S. Tr. Pt)

PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN



ALNI FEBRYANTI

04.03.20.601

HALAMAN PERUNTUKAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dengan penuh semangat dan tidak menyerah dalam setiap keadaan.
2. Ayah Rizal Razak dan ibu Andi haniah atas segala doa, dukungan, kasih sayang serta motivasi yang telah diberikan kepada saya.
3. Saudara saya Nur Zalni Ratasya dan Abdzhar Alkaf yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
4. Bapak Dr. Ir. Siswoyo, MP selaku dosen pembimbing I dan Bapak Yudi Rustandi, SST., M.Si selaku dosen pembimbing II yang senantiasa dengan sabar membimbing, memberikan arahan, dan motivasi. Mohon maaf apabila selama proses tugas akhir ini banyak melakukan hal yang mungkin tidak berkenan dan membuat kecewa. Semoga ilmu dan bimbingannya menjadi amal dan pahala yang akan diberikan Allah SWT.
5. Dosen penguji saya ibu Dr. Ir. Novita Dewi K., S.Pt., M.Si., IPU yang telah memberikan sumbang dan saran untuk menyempurnaan Tugas Akhir saya.
6. Seluruh civitas akademika Polbangtan Malang yang telah memfasilitasi serta memberi ilmu selama masa perkuliahan saya.
7. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar, Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Wlingi, Kelompok Tani Tunas Baru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Terima kasih atas perizinan, bantuan, dan partisipasinya yang sangat membantu saya dalam pelaksanaan tugas akhir.
8. Sahabat saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
9. Rekan-rekan PPKH 8B dan rekan satu Angkatan 2020 Arjuna Wirasana yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama 4 tahun. Semoga kita semua senantiasa dapat menjalin hubungan kekeluargaan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Banyak-banyak saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut atas segala dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya.

LEMBAR ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah Tugas Akhir ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dalam tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 28 Juni 2024



Mahasiswa,

Aini Febryanti

NIRM. 04.03.20.601

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**DINAMIKA KELOMPOK TANI TUNAS BARU MELALUI
PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI KOTORAN HEWAN
TERNAK DI KELURAHAN WLINGI KECAMATAN WLINGI
KABUPATEN BLITAR**

ALNI FEBRYANTI

04.03.20.601

Malang, 28 Juni 2024

Pembimbing I, Mengetahui, Pembimbing II,

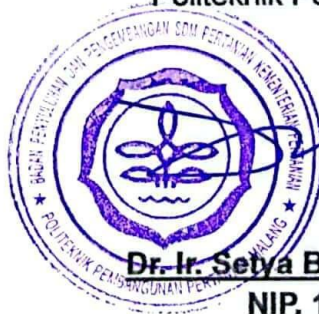


Dr. Ir. Siswoyo, MP
NIP. 19610717 199103 1 026



Yudi Rustandi, SST., M.Si
NIP. 19640827 199103 1 001

Mengetahui,
Direktur
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Ir. Setya Budi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19690511 199602 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

**DINAMIKA KELOMPOK TANI TUNAS BARU MELALUI
PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI KOTORAN HEWAN
TERNAK DI KELURAHAN WLINGI KECAMATAN WLINGI
KABUPATEN BLITAR**

ALNI FEBRYANTI

04.03.20.601

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 19 Juni 2024

Malang, 28 Juni 2024

Mengetahui,

Penguji I,



Dr. Ir. Siswoyo, MP
NIP. 19610717 199103 1 026

Penguji II,



Yudi Rustandi, SST., M.Si
NIP. 19640827 199103 1 001

Penguji III,



Dr. Ir. Novita Dewi K., S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19741108 200212 2 001

RINGKASAN

Alni Febryanti, NIRM 04.03.20.601. **Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Hewan Ternak Di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.** Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Siswoyo, MP dan Yudi Rustandi SST., M.Si.

Dinamika kelompok adalah suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerja sama kelompok. Kelompok tani yang dinamis dibangun dan dikembangkan oleh petani, difasilitasi melalui program penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh di wilayah kerja penyuluhan terkait. Oleh karena itu diperlukan adanya program penyuluhan sebagai fasilitas atau wadah bagi petani untuk membangun hubungan demi mencapai kedinamisan kelompok. Selaras dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya penyuluhan untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani tunas baru melalui penyuluhan pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai pupuk organik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis dinamika Kelompok Tani Tunas Baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. 3) Menyusun rancangan penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. 4) Menganalisis efektivitas penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dan didapatkan 30 orang sebagai responden. Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan analisis dinamika kelompok sedangkan analisis statistik inferensial (regresi linear berganda) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Metode perancangan penyuluhan disusun berdasarkan hasil IPW dan karakteristik sasaran dengan pertimbangan matriks penetapan materi, metode dan media untuk menetapkan rancangan penyuluhan. Selanjutnya evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan.

Hasil penelitian pada dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi diperoleh skor 2.094 dengan kategori dinamis. Persamaan dari hasil regresi linier berganda yaitu $Y = 51,927 + 0,005X_1 - 3,156X_2 - 2,890X_3 + 1,044$ dengan nilai R^2 sebesar 0,318 yang artinya variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 31,8%. Hasil uji F yaitu seluruh variabel X secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani. Rancangan penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru, Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Materi penyuluhan yaitu pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek langsung. Media yang digunakan adalah leaflet. Hasil evaluasi tingkat efektivitas penyuluhan sebesar 86,97% dan berada pada kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Kelompok Tani, Pupuk Organik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan Karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir dengan judul **“Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Hewan ternak di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar”** dapat disusun tepat waktu. Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih tidak lupa terucap kepada:

1. Dr. Ir. Siswoyo, MP selaku dosen pembimbing I,
2. Yudi Rustandi, SST., M.Si selaku dosen pembimbing II,
3. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang,
4. Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan,
5. Dr. Sad Likah, S.Pt., MP selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan,
6. Semua pihak yang membantu dalam pembuatan laporan tugas akhir ini, sehingga laporan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu ide-ide, kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 27 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Aspek Teknis	9
2.2.1 Kotoran Hewan Ternak	9
2.2.2 Pupuk Organik.....	9
2.2.3 Pembuatan Pupuk Organik.....	11
2.3 Aspek Sosial	13
2.3.1 Kelompok tani.....	13
2.3.2 Dinamika kelompok	14
2.3.3 Unsur-unsur Dinamika Kelompok	14
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok.....	17
2.3.5 Penyuluhan	18
2.3.6 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	18
2.3.7 Sasaran Penyuluhan Pertanian	19
2.3.8 Materi penyuluhan Pertanian	19
2.3.9 Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian.....	19
2.3.10 Media Penyuluhan.....	20
2.3.11 Evaluasi Penyuluhan Pertanian	21
2.4 Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu	24
3.2 Metode Kajian	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	24
3.4 Populasi dan Sampel.....	26

3.5 Instrumen dan Uji Instrumen.....	26
3.6 Variabel penelitian	30
3.7 Hipotesis penelitian	30
3.8 Analisis data.....	31
3.9 Metode Perancangan Penyuluhan.....	38
3.9.1 Penetapan Tujuan	38
3.9.2 Penetapan Sasaran.....	38
3.9.3 Penetapan Materi	38
3.9.4 Penetapan Metode	38
3.9.5 Penetapan Media	39
3.9.6 Penetapan Evaluasi.....	40
3.10 Definisi Operasional Variabel (DOV).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir.....	45
4.2 Populasi Peternakan Kelurahan Wlingi.....	46
4.3 Profil Kelompok Tani Tunas Baru.....	46
4.4 Karakteristik Responden	48
4.5 Penyuluhan	51
4.5.1 Tujuan Penyuluhan.....	51
4.5.2 Sasaran penyuluhan.....	52
4.5.3 Materi penyuluhan	53
4.5.4 Metode Penyuluhan.....	53
4.5.5 Media penyuluhan	54
4.5.6 Pelaksanaan Penyuluhan	55
4.6 Hasil efektivitas penyuluhan	56
4.7 Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru	57
4.7.1 Tujuan Kelompok	57
4.7.2 Struktur Kelompok.....	58
4.7.3 Fungsi Tugas Kelompok.....	59
4.7.4 Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	60
4.7.5 Kekompakan kelompok.....	61
4.7.6 Suasana kelompok.....	62
4.7.7 Tekanan kelompok	62
4.7.8 Efektivitas kelompok	63

4.7.9	Maksud Tersembunyi	64
4.8	Hasil Penilaian Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru.....	65
4.9	Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru	66
4.9.1	Uji Asumsi Klasik	66
4.9.2	Uji Model Regresi Linear Berganda	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Sumber dan Teknik Pengambilan data.....	25
2.	Uji validitas kuesioner dinamika kelompok.....	28
3.	Uji Reliabilitas Kuesioner Dinamika Kelompok.....	28
4.	Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Penyuluhan.....	29
5.	Uji Reabilitas Kuesioner Efektivitas Penyuluhan	29
6.	Skor alternatif jawaban	32
7.	Interval Kelas Dinamika Kelompok.....	33
8.	Anova	35
9.	Kriteria Kategori Efektivitas Penyuluhan	42
10.	Populasi Peternakan Kelurahan Wlingi	46
11.	Karakteristik Sasaran Berdasarkan Umur	49
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	50
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	51
15.	Tujuan Kelompok.....	57
16.	Struktur Kelompok	59
17.	Fungsi Tugas Kelompok	59
18.	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	60
19.	Kekompakan Kelompok	61
20.	Suasana Kelompok.....	62
21.	Tekanan Kelompok	62
22.	Efektivitas Kelompok.....	63
23.	Maksud Tersembunyi Kelompok	64
24.	Output One-Sample Kolmogrov-Smimov Uji Normalitas	66
25.	Output Coefficients Uji Multikolineritas	68
26.	Output Uji Keterandalan (Uji F)	69
27.	Output Koefisien Determinasi	69
28.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	70
29.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani	72
30.	Efektivitas Penyuluhan.....	56

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	23
2.	Hubungan Variabel	30
3.	Peta Potensi Wilayah Kelurahan Wlingi (ArcGis)	45
4.	Struktur Organisasi	48
5.	Output Scatterplots	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Jadwal Palang Kegiatan penelitian	78
2.	Kisi-kisi Kuesioner Dinamika Kelompok	79
3.	Kuesioner Dinamika Kelompok	80
4.	Kisi-kisi Kuesioner Efektivitas Penyuluhan	82
5.	Kuesioner Efektivitas Penyuluhan	83
6.	Hasil Uji Validitas & Reabilitas Kuesioner Dinamika Kelompok	85
7.	Hasil Uji Validitas & Reabilitas Kuesioner Efektivitas Penyuluhan	89
8.	Hasil Uji Linearitas	94
9.	Matriks Analisa Pertimbangan Metode Penyuluhan	96
10.	Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan	97
11.	Matriks Penetapan Materi Penyuluhan	98
12.	Daftar Hadir Penyuluhan	99
13.	Berita Acara Penyuluhan	103
14.	Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)	105
15.	Sinopsis	107
16.	Media Penyuluhan	109
17.	Karakteristik Responden	110
18.	Tabulasi Kuesioner Penilaian Dinamika Kelompok	111
19.	Tabulasi Kuesioner Efektivitas Penyuluhan	111
20.	Dokumentasi	113

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok tani adalah kumpulan sejumlah petani atau peternak yang berkumpul dalam suatu kelompok dan terbentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang mempunyai tujuan dan keinginan yang sama untuk bekerja sama dengan orang lain (Dinar, 2015). Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian yang akan menentukan keberhasilan pembangunan pertanian (Mandasari, 2014). Kelompok tani menjadi salah satu organisasi pertanian yang memiliki peranan penting karena kelompok tani merupakan entitas penting dalam sektor pertanian dan menjadi wadah bagi petani untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan memecahkan masalah bersama. Dengan demikian kelompok tani harus lebih dikembangkan dan diberdayakan agar dapat tumbuh optimal dan mendukung pembangunan pertanian.

Kelompok tani yang sudah dibentuk oleh para petani perlu dikembangkan menjadi kelompok yang dinamis, yang berarti kelompok tersebut aktif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan anggotanya yang beragam dan terus berubah. Kelompok tani yang dinamis dikembangkan oleh petani, difasilitasi melalui program penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh di daerah kerja penyuluhan terkait (Daniel dkk., 2021). Kelompok yang dinamis akan menghadapi tantangan yang berbeda-beda sehingga pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memahami dinamika kelompok lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Dinamika kelompok adalah konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah (Oruh dkk., 2021). Dinamika kelompok merupakan ilmu

yang mempelajari kehidupan kelompok dan menganalisis bagaimana kelompok mengorganisir diri, mengatur diri sendiri, dan mengambil keputusan. Untuk mengetahui kedinamisan kelompok, dapat dilakukan penelitian dengan menganalisis perilaku anggota kelompok tani melalui unsur-unsur dinamika kelompok (Kelbulan dkk., 2018). Dengan memahami dinamika kelompok tani dapat membantu petani, pembuat kebijakan maupun organisasi pertanian untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan kelompok tani serta memperkuat kesejahteraan anggota kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok antara lain umur, tingkat pendidikan formal, dan luas lahan (Agustin, 2020).

Di kelurahan Wlingi terdapat 4 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Tunas Baru, Sri Rejeki, Lumpang Mas dan Maju Makmur. Kelompok tani yang akan diteliti adalah kelompok tani tunas baru. Kelompok tani tunas baru merupakan salah satu kelompok yang berada di kelurahan Wlingi yang sudah berdiri selama 12 tahun sejak tahun 2011. Kelompok tani tunas baru memiliki anggota sebanyak 30 orang dengan bidang usaha pertanian maupun peternakan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan Kelompok Tani Tunas Baru belum memiliki jadwal pertemuan rutin dan hanya melaksanakan pertemuan apabila terdapat hal yang mendesak atau diperlukan saat itu juga. Selain itu, hanya sebagian anggota yang aktif apabila diadakannya pertemuan. Disisi lain, terdapat beberapa anggota dari kelompok tani yang kurang aktif dalam menjalankan perannya dan unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok tani ini masih kurang diterapkan. Terdapat anggota kelompok tani yang juga memiliki hewan ternak namun limbah yang dihasilkan belum dimanfaatkan seperti kotoran hewan ternak yang dapat dijadikan pupuk organik.

Pupuk organik adalah bahan yang digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman yang terbuat dari bahan-bahan

organik alami seperti kotoran hewan dan bahan organik lainnya yang terurai secara alami. Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dapat meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki struktur tanah serta menyediakan unsur hara tanah (Ratriyanto dkk., 2019). Dengan mengembangkan pupuk organik dari kotoran hewan, kelompok tani dapat berkontribusi pada upaya menjaga lingkungan, mengurangi dampak negatif pertanian, serta mengurangi ketergantungannya pada pupuk kimia dan menciptakan pertanian yang lebih berkelanjutan.

Oleh karena itu perlu mengajak anggota kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak. Dalam hal ini diperlukan adanya penyuluhan untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani tunas baru melalui penyuluhan pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai pupuk organik. Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan kajian mengenai **“Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Hewan ternak di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana efektivitas penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana dinamika Kelompok Tani Tunas Baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

1. Menyusun rancangan penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
2. Menganalisis efektivitas penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
3. Menganalisis dinamika Kelompok Tani Tunas Baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat ditujukan bagi mahasiswa, sasaran dan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Dengan rincian sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Sebagai syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan terkait dinamika kelompok tani sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
3. Mahasiswa mampu merumuskan dan mendeskripsikan penetapan sasaran, media, metode, dan evaluasi penyuluhan pada Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi.
4. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan pada kelompok tani tunas baru di kelurahan Wlingi, kecamatan Wlingi.

1.4.2 Bagi Sasaran

1. Sebagai bahan informasi bagi petani atau kelompok tani dalam mengembangkan kelompoknya.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan dalam menjalani kegiatan berkelompok tani.
3. Petani/peternak dapat mengetahui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak.

1.4.3 Bagi Instansi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

1. Bagi politeknik pembangunan pertanian, menjadi media pengenalan dimana masyarakat menjadi tahu dan berminat untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, dapat meningkatkan citra pada masyarakat sekitar, didukung dengan pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Juwendi Poluan, Ventje V. Rantung, dan Charles R. Ngangi tahun 2017 yang berjudul *Dinamika Kelompok Tani Maesaan waya di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan* dengan tujuan untuk mengetahui dinamika kelompok tani Maesaan Waya yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, dan efektivitas kelompok. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari anggota kelompok tani yang menjadi responden dengan menggunakan kuisisioner. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 20 responden. Data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani Maesaan Waya dikategorikan dinamis dengan perolehan persentase penilaian yaitu 80%. Hal ini disebabkan unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok tani Maesaan Waya berjalan dengan baik. Meskipun unsur-unsur dinamika kelompok berjalan dengan baik tetapi ada unsur dinamika kelompok yang dikategorikan kurang dinamis dengan persentase 20%.

Penelitian oleh Novtrianto Makawakes, Lyndon R.J. Pangemanan, dan Melsje Y. Memah tahun 2016 yang berjudul *Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado* yang bertujuan untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani Cempaka yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud

tersembunyi/terselubung. Pengambilan dan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari anggota kelompok tani dengan menggunakan kuisioner, wawancara langsung dan observasi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai media cetak dan media *online* serta dari jurnal-jurnal dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan Skala Likert dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani Cempaka dikategorikan dinamis. Hal ini dikarenakan unsur-unsur dinamika kelompok berjalan dengan baik.

Penelitian oleh Emanuel Kelbulan, Jane S. Tambas, dan Oktavianus Prajouw tahun 2018 yang berjudul *Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Sonder* dengan tujuan untuk melihat bagaimana dinamika kelompok tani Kalelon yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok. Tempat penelitian di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara (*interview*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Kalelon dikatakan dinamis karena dari sembilan unsur dinamika kelompok yang terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud yang tersembunyi adalah dinamis atau dinamikanya baik walaupun ada satu unsur yang tidak dinamis yaitu tekanan dalam kelompok.

Penelitian oleh Suparman, Shermina Oruh, dan Andi Agustang tahun 2021 yang berjudul *Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)* dengan tujuan untuk mengetahui dinamika sosial Kelompok Tani Bawang Merah di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian

sosial budaya dengan tipe kualitatif deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran nyata, dan penjelasan tentang dinamika sosial kelompok petani bawang merah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya kelompok tani diawali dengan adanya persepsi atau pandangan yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Dalam kelompok terjalin kerjasama antara sesama petani dalam menghadapi permasalahan seperti pemenuhan kebutuhan sarana produksi dan hasil panen dalam bidang pertanian, sehingga dengan adanya kerja sama secara berkelompok berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang baik. Terjadinya dinamika sosial kelompok petani dikarenakan karena adanya kepentingan bersama yang dapat mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok dimana mereka bekerja sama dengan tekun, bersaing secara sehat untuk memperoleh hasil yang baik dalam bidang pertanian bawang merah.

Penelitian oleh Restu Daniel, Faizal Maad, dan Dyah Budibruri Wibaningwati tahun 2021 yang berjudul *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (Oryza sativa L.)* di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dengan tujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai November 2020. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan diidentifikasi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa dinamika kelompok Tani di Kecamatan Rumpin termasuk kategori rendah dan sedang. Dengan tingkat kedinamisan dalam kategori sedang dan rendah tersebut diharapkan anggota kelompok Tani Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah dan Aul Makmur dapat lebih memotivasi dan menggerakkan anggota kelompok dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, dan memahami unsur-unsur dinamika kelompok.

2.2 Aspek Teknis

2.2.1 Kotoran Hewan Ternak

Kotoran ternak adalah limbah yang dihasilkan oleh hewan ternak seperti sapi, kambing ayam dan hewan ternak lainnya. Kotoran hewan ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang karena kandungan unsur hara seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang dibutuhkan oleh tanaman dan kesuburan tanah. Salah satu kotoran ternak yang dapat digunakan untuk pupuk kandang adalah kotoran kambing. Kotoran kambing merupakan kotoran yang dihasilkan oleh kambing dan umumnya berbentuk lonjong dan berwarna hijau kehitaman. Kotoran kambing digunakan sebagai pupuk kandang dengan alasan bahwa kotoran kambing mempunyai kandungan unsur hara yang relatif lebih seimbang dibandingkan dengan pupuk alam lainnya dan kotoran kambing bercampur dengan air seninya (*urine*) yang juga mengandung unsur hara (Trivana dkk., 2017).

Kotoran hewan ternak yang dimanfaatkan dengan baik dan benar seperti dijadikan kompos (pupuk organik) tidak akan dianggap sebagai limbah lagi namun dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, kotoran hewan ternak yang dijadikan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah karena mengandung bahan organik yang meningkatkan struktur tanah, retensi air, dan aktivitas mikroba tanah.

2.2.2 Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan, dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair dapat diperkaya dengan bahan

mineral dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah, serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan/atau biologi tanah (Wihardjaka, 2021).

Penggunaan pupuk organik dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas tanaman (Siregar, 2023). Berikut adalah beberapa cara di mana pupuk organik dapat berkontribusi terhadap peningkatan tersebut:

1. Peningkatan kesuburan tanah

Pupuk organik mengandung bahan-bahan organik seperti kompos, pupuk kandang, atau bahan limbah organik lainnya. Ketika pupuk organik diterapkan ke tanah, mereka memberikan sumber nutrisi yang melimpah, termasuk nitrogen, fosfor, dan kalium, serta unsur hara mikro penting. Bahan organik ini membantu meningkatkan kesuburan tanah dengan meningkatkan ketersediaan nutrisi dan kapasitas menahan air tanah.

2. Peningkatan struktur tanah

Pupuk organik memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan agregasi partikel tanah. Bahan organik berperan sebagai pengikat yang membantu membentuk agregat tanah yang lebih besar. Struktur tanah yang baik memungkinkan aliran air yang lebih baik, penetrasi akar yang lebih baik, dan sirkulasi udara yang lebih baik di dalam tanah.

3. Retensi air yang lebih baik

Pupuk organik meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air. Bahan organik dapat menyerap dan menyimpan air lebih baik daripada tanah yang kurang memiliki kandungan bahan organik. Hal ini membantu mengurangi kehilangan air melalui pengeringan dan mengoptimalkan ketersediaan air bagi tanaman.

4. Meningkatkan aktivitas mikroba tanah

Pupuk organik memberikan nutrisi yang baik bagi mikroorganisme tanah, seperti bakteri, jamur, dan nematoda yang bermanfaat. Mikroorganisme ini membantu dalam dekomposisi bahan organik, membantu memecah nutrisi menjadi bentuk yang tersedia bagi tanaman, serta meningkatkan efisiensi penyerapan nutrisi oleh akar tanaman.

5. Pengurangan risiko pencemaran

Pupuk organik cenderung memiliki risiko pencemaran lingkungan yang lebih rendah daripada pupuk anorganik. Pupuk anorganik yang berlebihan dapat terlarut dalam air dan mencemari sumber air tanah dan permukaan. Pupuk organik, di sisi lain, cenderung memasok nutrisi secara perlahan dan dapat diuraikan oleh mikroorganisme tanah, mengurangi risiko pencemaran.

6. Peningkatan keberlanjutan sistem pertanian

Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu pendekatan yang berkelanjutan dalam sistem pertanian. Dengan memanfaatkan bahan organik yang terbarukan, limbah pertanian, dan limbah organik lainnya sebagai pupuk, kita dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

2.2.3 Pembuatan Pupuk Organik

Berdasarkan bentuknya, pupuk organik dibedakan menjadi padat dan cair. Pupuk organik cair dapat berasal baik dari sisa-sisa tanaman maupun kotoran hewan, sedangkan pupuk organik padat adalah pupuk yang sebagian besar atau keseluruhannya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman atau kotoran hewan yang berbentuk padat. Pupuk cair akan dapat mengatasi defisiensi unsur hara dengan lebih cepat, bila dibandingkan dengan pupuk padat karena bentuknya yang cair sehingga mudah diserap oleh tanah dan tanaman (Laura,

2021). Berdasarkan penelitian Safitri (2017) cara pembuatan pupuk organik cair dari kotoran hewan ternak kambing adalah sebagai berikut.

Alat dan bahan yang digunakan yaitu 1) Ember plastik, 2) Timbangan, 3) Saringan, 4) Feses kambing 5kg, 5) EM4, 6) Gula pasir, 7) Air.

Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kotoran kambing kering sebanyak 5kg
2. Haluskan feses kambing hingga ukurannya mengecil
3. Siapkan cairan molases gula dengan cara melarutkan gula pasir sebanyak 250gr dengan air sebanyak 1 liter hingga larut sempurna
4. Feses yang telah dihaluskan dimasukkan ke dalam cairan molases yang telah dibuat dan diaduk hingga merata
5. Setelah bahan tercampur secara merata tambahkan air sebanyak 10 liter dan EM4 sebanyak 10cc.
6. Aduk lagi bahan tersebut hingga tercampur secara merata
7. Setelah itu tutup hingga rapat dan simpan ditempat yang teduh selama 14 hari.
8. Lakukan pengadukan secara perlahan setelah proses fermentasi berjalan 7 hari.
9. Setelah 14 hari disimpan amati perubahan warna maupun aroma pada cairan tersebut.
10. Apabila cairan berwarna kecokelatan dan berbau seperti tape maka fermentasi yang dilakukan berhasil.
11. Setelah proses fermentasi berjalan sempurna cairan POC disaring dan dipisahkan antara ampas dengan cairan pupuk.
12. Cairan pada pupuk dapat dikemas pada botol dan siap untuk digunakan (Safitri Dian dkk., 2017).

2.3 Aspek Sosial

2.3.1 Kelompok tani

Menurut Mandasari (2014), kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama.

Menurut Ramdhani (2015) kelembagaan yang dibentuk secara langsung oleh petani secara terorganisir dalam berusaha tani dan merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para. Anggotanya kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan di antara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukan.

Menurut Riani dkk., (2021) kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan memajukan usaha taninya.

Kelompok tani dapat disimpulkan sebagai Sebuah kelompok tani terbentuk dari gabungan petani, peternak, atau pekebun yang bekerja bersama secara terstruktur dalam bidang pertanian. Kelompok ini muncul karena mereka memiliki kepentingan, kondisi lingkungan, atau tujuan yang serupa, dan mereka berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama tersebut.

2.3.2 Dinamika kelompok

Dinamika Kelompok adalah suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerja sama kelompok. Artinya metode dan proses dinamika kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaian berusaha yang disepakati bersama (Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan, 2020).

Dinamika kelompok merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Pengertian dinamika ini lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakanya berasal dari dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok (Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan, 2020).

2.3.3 Unsur-unsur Dinamika Kelompok

Tingkat dinamika kelompok ditentukan oleh kekuatan yang bersumber dari unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan untuk dikonsiderasi dalam menumbuhkan dinamika kelompok adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keberhasilan kelompok; dan keinginan tersembunyi (Eti Wulanjari & Setiani, 2019). Penjelasan dari unsur dinamika adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota kelompok.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah cara organisasi atau pengaturan anggota kelompok dalam suatu kerangka kerja tertentu. Struktur kelompok membantu menentukan peran, tanggung jawab, hierarki, dan interaksi antara anggota kelompok.

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian fungsi tugas dapat dilihat dari fungsi memberi informasi, koordinasi, memuaskan anggota, berinisiatif, mengajak untuk berpartisipasi serta memberi penjelasan.

4. Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan pada kehidupan kelompok. Pembinaan kelompok melibatkan serangkaian aktivitas dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan interaksi anggota kelompok.

5. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok adalah keterikatan yang kuat diantara anggota kelompok. Kekompakan kelompok dapat menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari dalam maupun dari luar kelompok.

Ada dua ciri utama pada kekompakan kelompok yaitu komitmen yang kuat dari seluruh anggota dan keterikatan batin anggota terhadap keputusan kelompok.

6. Suasana kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap, dan perasaan yang terdapat dalam kelompok. Suasana kelompok yang baik apabila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling memercayai, dan bersahabat.

7. Tekanan kelompok

Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan adanya usaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan pada kelompok berfungsi untuk membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat anggotanya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

8. Efektivitas kelompok

Keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompoknya. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai.

9. Maksud tersembunyi

Suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka), jika tujuan tersembunyi anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun biasanya akan sulit tercapai.

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok

Menurut Agustin (2020) menyatakan bahwa dinamika kelompok di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan.

1. Umur

Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik petani untuk melakukan pekerjaan pertanian. Petani yang lebih muda mungkin memiliki kekuatan fisik yang lebih besar, sementara petani yang lebih tua mungkin menghadapi keterbatasan fisik tertentu.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan anggota kelompok untuk memahami informasi, menganalisis masalah, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kelompok. Anggota dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki kontribusi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan.

3. Jumlah anggota keluarga

Anggota kelompok yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin memiliki keterbatasan waktu dan komitmen yang lebih besar. Mereka mungkin memiliki tanggung jawab untuk merawat keluarga mereka, yang dapat membatasi ketersediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

4. Luas lahan

Luas lahan juga dapat memengaruhi bagaimana kelompok mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti penggunaan pestisida, irigasi, atau praktik pertanian berkelanjutan. Lahan yang lebih luas mungkin memerlukan strategi pengelolaan yang lebih kompleks.

2.3.5 Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan merupakan sebuah proses dari suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dampak yang timbul akibat kegiatan penyuluhan (UU No. 16, 2006).

2.3.6 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan (UU No. 16, 2006).

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan meliputi kriteria SMART dan aspek ABCD. *Specific, Measurable, Actionary, Realistic, Time Frame* (SMART) yaitu perumusan tujuan dilakukan dengan memperhatikan kriteria khas, dapat diukur, dapat dikerjakan/dapat dilakukan, sesuai kemampuan dan memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan. Adapun aspek ABCD yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah *Audience* (khalayak sasaran), *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki), *Condition* (kondisi yang akan dicapai), dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai (Peraturan Menteri

Pertanian Republik Indonesia Nomor:47/Permentan/Sm.010/9/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian, 2016).

2.3.7 Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian adalah orang yang paling berhak mendapatkan manfaat penyuluhan yaitu sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan pertanian meliputi petani, pekebun, peternak, baik individu maupun kelompok, dan pelaku usaha lainnya. Sedangkan sasaran antara yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat (UU No. 16, 2006).

2.3.8 Materi penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional (UU No. 16, 2006).

2.3.9 Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan No. 3 Tahun 2018).

2.3.10 Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan pada penyuluhan pertanian media penyuluhan dibagi menjadi 3 (Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) yaitu:

1. Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubric* atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

2. Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, *cassette*, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya,

perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

3. Media luar ruang

Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, *banner* dan televisi layar lebar. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

2.3.11 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

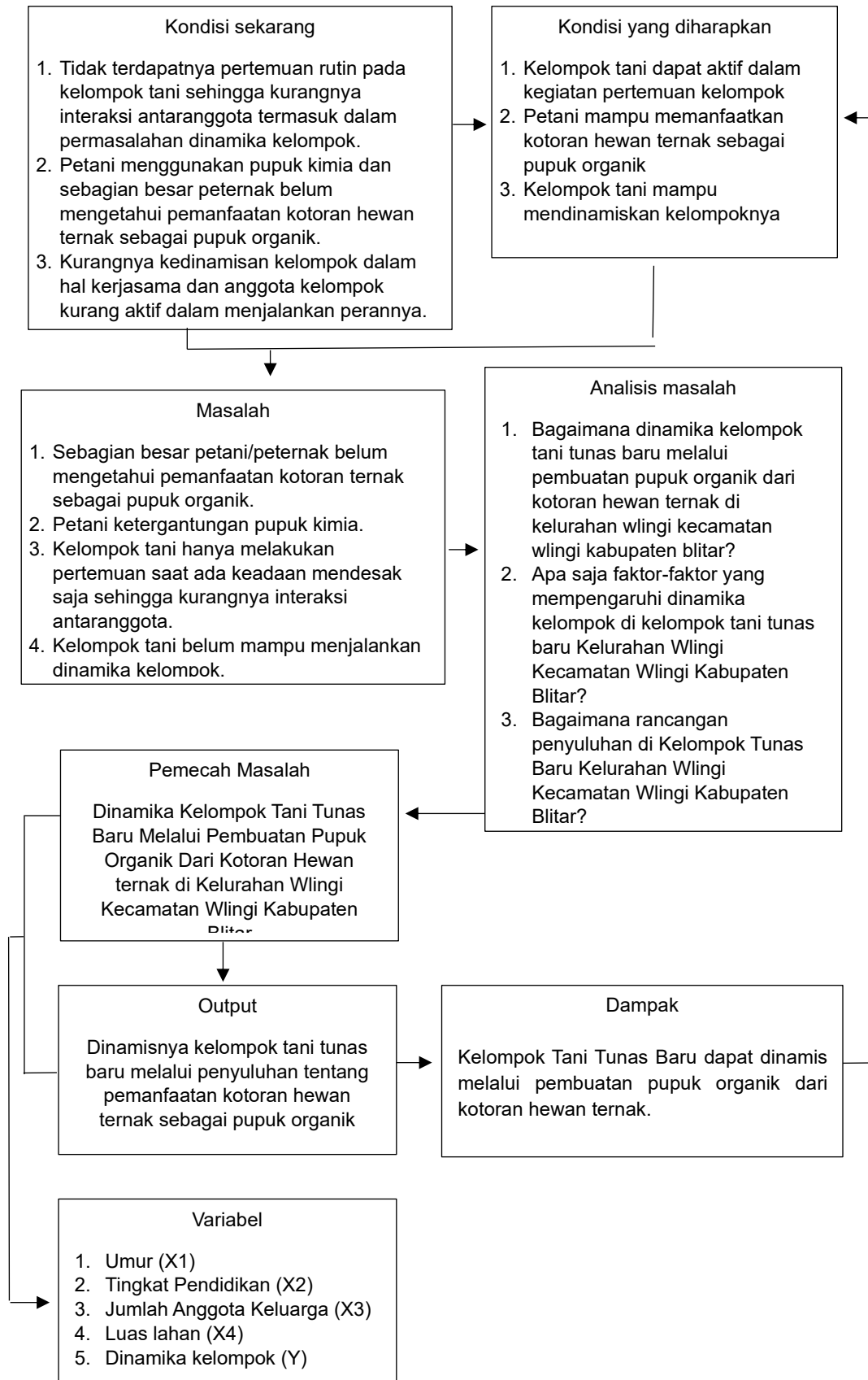
Evaluasi penyuluhan pertanian adalah sebuah proses sistematis untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan pertanian di suatu wilayah dapat dicapai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh evaluator, melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan dampak kegiatan untuk menilai relevansi, efektivitas, efisiensi pencapaian hasil kegiatan, maupun perencanaan serta pengembangan selanjutnya dari suatu kegiatan (Utami, 2018). Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan saat melaksanakan evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Tujuan evaluasi selaras dengan tujuan yang diinginkan untuk tercapai.
2. Persyaratan evaluasi yang terpenuhi.

3. Objektif, sesuai fakta.
4. Pedoman yang digunakan baku.
5. Metode pengumpulan data yang tepat.
6. Menggunakan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya.
7. Dapat diketahui secara kuantitatif dan kualitatif.
8. Efektif dan efisien (Harahap & Effendy, 2017).

2.4 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian tugas akhir dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Januari 2023. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wlingi.

3.2 Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2017) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah metode yang menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya dijadikan sebagai pedoman untuk menyimpulkan secara umum atau membuat generalisasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Nasution, 2016). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objeknya yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan terkumpul yang dimiliki oleh pihak lain diluar instansi yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Sumber dan Teknik Pengambilan data

No	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan
1.	Data Primer		
	a. Permasalahan	Pengurus kelompok, PPL	Identifikasi potensi wilayah (IPW) dan wawancara
	b. Karakteristik Petani/Peternak	Anggota kelompok	Kuesioner
	c. Dinamika Kelompok	Anggota kelompok	Kuesioner
	d. Efektivitas Penyuluhan	Anggota kelompok	Kuesioner
2.	Data Sekunder		
	a. Keadaan Umum Kelurahan Wlingi	BPP Wlingi, Kantor Desa	Programa Desa Wlingi dan profil desa
	b. Keadaan Kelompok Tani Tunas Baru	BPP Wlingi, Kantor Desa	Profil kelompok tani tunas baru

Sumber: Data yang diolah, 2023

1. Data primer

Adapun teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah

- a. Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data seperti karakteristik peternak, tingkat dinamika kelompok tani, serta tingkat efektivitas penyuluhan yang dilakukan.
- b. Observasi, observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.
- c. Wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis untuk pengumpulan datanya.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen seperti yang dimiliki oleh BPS, Programa BPP, kantor kecamatan, kantor desa atau lembaga lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dapat terdiri dari orang, objek, atau kejadian yang menjadi subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan individu, keadaan, atau gejala yang dijadikan obyek penelitian (Harahap & Effendy, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani tunas baru.

Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih kecil (sampel) dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih besar (populasi). Teknik pengambilan sampel menjelaskan teknik mana yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian, sehingga seseorang dapat dengan mudah memilih teknik mana yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling sensus dimana seluruh anggota kelompok tani tunas baru dijadikan sampel yaitu 30 orang. Umumnya metode "sensus" dianggap lebih baik karena semua populasi diambil sebagai sumber data. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa, semakin banyak anggota yang dijadikan sumber informasi, semakin kecil kesalahan yang dapat terjadi (Harahap & Effendy, 2017).

3.5 Instrumen dan Uji Instrumen

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat didefinisikan pula sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menampilkan data secara sistematis serta objektif dalam upaya memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Oleh karena itu, instrumen pengumpulan data atau instrumen

penelitian adalah istilah yang mengacu pada setiap alat yang digunakan untuk melakukan penelitian (Nasution, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam mengukur tingkat dinamika dan efektivitas penyuluhan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data evaluasi ialah skala likert yang merupakan skala yang memiliki tingkatan maupun urutan angka. Urutan angka yang dimaksud yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Menurut (Janna, 2021) uji validitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk melihat sah atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Uji Validitas bertujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti (Sahir, 2022). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan dan dapat dipercaya suatu alat ukur. Oleh karena itu, uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan konsistensi suatu alat ukur, apakah itu tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama bahkan setelah pengukuran berulang. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2022). Untuk menguji reabilitas digunakan uji korelasi *Cronbach Alpha*.

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada anggota kelompok tani yang memiliki karakteristik sama dengan sasaran sehingga uji validitas dan reabilitas

kuesioner dinamika kelompok dan kuesioner efektivitas penyuluhan dilakukan pada anggota Kelompok Tani Sri Rejeki di Kelurahan Wlingi. Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada bulan Januari 2024. Uji validitas dan reabilitas kuesioner dilakukan menggunakan aplikasi spss dan Microsoft Excel sebagaimana berikut:

Tabel 2. Uji validitas kuesioner dinamika kelompok

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
X01	0,568	0,433	Valid
X02	0,459	0,433	Valid
X03	0,479	0,433	Valid
X04	0,284	0,433	Tidak Valid
X05	0,739	0,433	Valid
X06	0,688	0,433	Valid
X07	0,667	0,433	Valid
X08	0,675	0,433	Valid
X09	0,482	0,433	Valid
X10	0,612	0,433	Valid
X11	0,311	0,433	Tidak Valid
X12	0,591	0,433	Valid
X13	0,550	0,433	Valid
X14	0,651	0,433	Valid
X15	0,482	0,433	Valid
X16	0,583	0,433	Valid
X17	0,488	0,433	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa 15 soal dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Untuk 21 responden, nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,433. Dari 17 butir soal, terdapat 15 soal yang memiliki nilai lebih dari r_{tabel} (0,433) dan 2 butir soal memiliki nilai lebih kecil dari r_{tabel} (0,433) sehingga butir soal yang tidak valid dihilangkan atau dihapus karena tidak memenuhi persyaratan validitas soal.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Kuesioner Dinamika Kelompok

Cronbach's Alpha	N of Items
0,868	15

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji reabilitas menunjukkan nilai 0,868 dimana hal tersebut berarti 15 butir soal kuesioner dinamika kelompok

reliabel. Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner dinamika kelompok terdapat pada lampiran 6.

Tabel 4. Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Penyuluhan

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
X01	0,603	0,433	Valid
X02	0,486	0,433	Valid
X03	0,650	0,433	Valid
X04	0,442	0,433	Valid
X05	0,603	0,433	Valid
X06	0,502	0,433	Valid
X07	0,770	0,433	Valid
X08	0,710	0,433	Valid
X09	0,558	0,433	Valid
X10	0,762	0,433	Valid
X11	0,517	0,433	Valid
X12	0,771	0,433	Valid
X13	0,809	0,433	Valid
X14	0,745	0,433	Valid
X15	0,444	0,433	Valid
X16	0,769	0,433	Valid
X17	0,593	0,433	Valid
X18	0,727	0,433	Valid
X19	0,559	0,433	Valid
X20	0,517	0,433	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa 20 butir soal dinyatakan valid. Hal tersebut karena nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Untuk 21 responden, nilai rtabel dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,433.

Tabel 5. Uji Reabilitas Kuesioner Efektivitas Penyuluhan

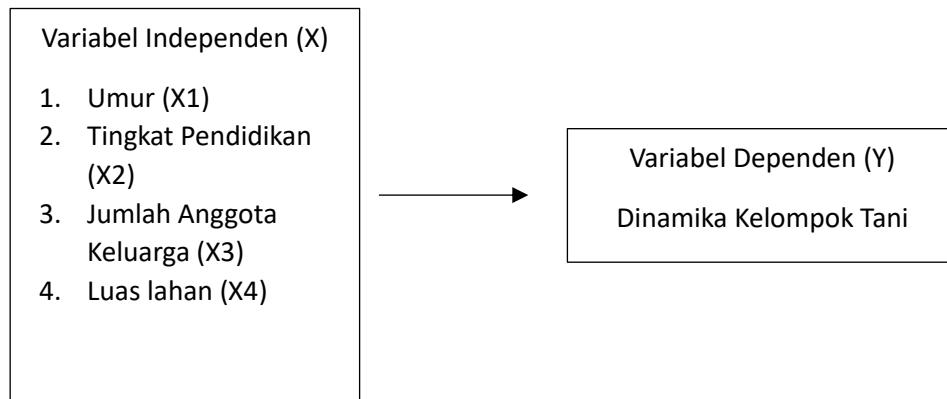
Cronbach's Alpha	N of Items
0,921	20

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil uji reabilitas menunjukkan nilai 0,921 dimana hal tersebut berarti 20 butir soal kuesioner dinamika kelompok reliabel. Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner efektivitas penyuluhan terdapat pada lampiran 7.

3.6 Variabel penelitian

Variabel yang diamati meliputi variabel independen (X) dan dependen (Y). Hubungan variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y) secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hubungan Variabel

3.7 Hipotesis penelitian

1. Umur

H_0 : Tidak ada pengaruh antara umur dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

H_1 : Ada pengaruh antara umur dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

2. Tingkat Pendidikan

H_0 : Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

H_1 : Ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

3. Jumlah anggota keluarga

H_0 : Tidak ada pengaruh antara jumlah anggota keluarga dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

H1 : Ada pengaruh antara jumlah anggota keluarga dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

4. Luas lahan

H0 : Tidak ada pengaruh antara luas lahan dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

H1 : Ada pengaruh antara luas lahan dengan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

3.8 Analisis data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah tertera pada bab 1 maka ditentukan beberapa analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian menganalisis dinamika kelompok tani tunas baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak di kelurahan Wlingi kecamatan Wlingi kabupaten Blitar digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Yaitu penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya dengan data yang dihasilkan dari kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. dalam analisis ini. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* ini, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 6. Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Ridwan (2012) mengemukakan bahwa perhitungan tertinggi dari semua pertanyaan dapat dilakukan dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Untuk menghitung skor terendah, langkah yang sama dapat digunakan dengan mengalikan skor terendah dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Selain itu, untuk menetapkan skor ideal atau batas atas serta skor terendah atau batas bawah untuk setiap kriteria atau elemen penilaian, dapat dilakukan dengan mengalikan skor dari kriteria jawaban dengan jumlah responden. Dengan demikian, dapat diperoleh skor total dari penilaian unsur dinamika kelompok:

Skor Keseluruhan (Total Keseluruhan) penilaian unsur dinamika kelompok:

$$S_{mak} = 15 \times 30 \times 5 = 2.250$$

$$S_{min} = 15 \times 30 \times 1 = 450$$

Skor Penilaian Tiap Unsur/Indikator pengukuran unsur dinamika kelompok:

$$S_{mak} = 5 \times 30 = 150$$

$$S_{min} = 1 \times 30 = 30$$

Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka dibuat tiga kategori yaitu, Dinamis, Kurang Dinamis, dan Tidak dinamis dengan interval nilai (kelas) yang akan ditentukan dari pengurangan antara skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi dengan jumlah kategori. Secara matematis dalam Junaedi (2012) interval kelas pengkategorian dinamika kelompok adalah :

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan: i = Interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum.

k = Jumlah Kelas/kategori

Adapun pembagian kategori kelas interval skor keseluruhan dinamika kelompok dan interval kelas setiap unsur atau indikator kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Interval Kelas Dinamika Kelompok

Interval kelas setiap indikator dinamika kelompok	Interval kelas skor keseluruhan dinamika kelompok
$i = \frac{a - b}{k}$	$i = \frac{a - b}{k}$
$i = \frac{150 - 30}{3} = 40$	$i = \frac{2.250 - 450}{3} = 600$
Tidak Dinamis : 30 - 70	Tidak Dinamis : 450 – 1.050
Kurang Dinamis : 71 - 110	Kurang Dinamis : 1.051 – 1.650
Dinamis : 111 - 150	Dinamis : 1.651 – 2.250

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Untuk menghitung kedinamisan kelompok tani yaitu menjumlahkan skor dari jawaban setiap pertanyaan dengan Rumus $Y = Y_1 + Y_2 + Y_3 + \dots + Y_i$ dimana Y yaitu Dinamika kelompok dan Y_1, Y_2, Y_3 dan seterusnya adalah variabel yang digunakan dalam mengukur dinamika kelompok (Junaedi, 2012).

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar digunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) atau variabel independen terhadap variabel terikat (Y) atau variabel dependen. Tahapan dalam melakukan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

1) Persiapan data (tabulasi data)

Tahapan pertama yaitu melakukan persiapan dan tabulasi data yang digunakan dalam penelitian.

2) Estimasi model regresi linear berganda

Estimasi model dilakukan sekaligus dengan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedasitas).

3) Pengujian asumsi klasik

Tahapan pengujian asumsi klasik adalah tahapan dengan membaca uji asumsi klasik dari *output* SPSS. Elemen Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan tergantung berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi dikatakan normal apabila $p = > 0.05$, sedangkan apabila $p = < 0.05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *Tests of Normality, Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel X. Model regresi yang sesuai adalah tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan antar variabel X. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dalam model regresi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dengan melihat dari *output scatterplot*.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas yang diuji. Model regresi linier tidak dapat digunakan jika model tersebut tidak memenuhi syarat linieritas. Aturan pengambilan keputusan linieritas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi simpangan linieritas hasil uji linieritas (menggunakan SPSS) dengan nilai α yang digunakan. Jika nilai signifikansi deviasi linearitas $> \alpha$ (0,05), maka nilainya linier (Djazari dkk., 2013).

4) Uji kelayakan model (*Goodness of Fit Model*)

a. Analisis Keterandalan model (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) (Nugraha, 2022).

Tabel 8. Tabel Anova

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F hitung
Nilai tengah baris	JKB	$r - 1$	$s_1^2 = \frac{JkB}{r - 1}$	$f_1 = \frac{s_1^2}{s_3^2}$
Nilai tengah kolom	JKK	$k - 1$	$s_2^2 = \frac{JKK}{c - 1}$	
Galat (Error)	JKG	$(r - 1)(c - 1)$	$s_3^2 = \frac{JKG}{(r - 1)(c - 1)}$	
Total	JKT	$rc - 1$		

Kategori pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari *output* Anova sebagai berikut:

- nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y).
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kategori pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022).

c. Uji koefisiensi regresi (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel (Nugraha, 2022). Kategori pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kategori pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

5) Interpretasi Model Regresi Linear

Setelah estimasi model regresi linear berganda dan uji asumsi klasik serta kelayakan model dilakukan maka tahap terakhir adalah menginterpretasikannya. Interpretasi yang dilakukan meliputi dua hal yaitu tanda dan besaran. Interpretasi tanda menunjukkan arah hubungan. Tanda dapat berupa positif ataupun negatif. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk tanda negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan.

Searah yaitu apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau peningkatan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan atau peningkatan. Sedangkan apabila variabel bebas mengalami penurunan atau pengurangan maka variabel terikat juga mengalami penurunan atau pengurangan. Berlawanan arah yaitu apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau peningkatan maka variabel terikat akan mengalami hal sebaliknya yakni penurunan atau pengurangan. Sebaliknya apabila variabel bebas mengalami penurunan atau pengurangan maka variabel terikat akan mengalami peningkatan atau bertambah. Selanjutnya besaran yaitu nominal slope persamaan regresi.

Model persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Dinamika Kelompok; a = Konstanta; b = Koefisien Regresi;

X_1 = Umur; X_2 = Tingkat Pendidikan, X_3 = Jumlah Anggota Keluarga; X_4 = Luas Lahan; e = *Error*.

3.9 Metode Perancangan Penyuluhan

Metode perancangan adalah prosedur untuk membuat rancangan penyuluhan yang mencakup materi, metode, dan media penyuluhan. Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan hasil pengukuran dinamika kelompok yang akan dilaksanakan di anggota Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

3.9.1 Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan didasarkan pada prinsip ABCD (*Audience* (Khalayak sasaran), *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki), *Condition* (kondisi yang ingin dicapai) dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

3.9.2 Penetapan Sasaran

Sasaran penyuluhan yang dijelaskan dalam undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 adalah pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Tunas Baru yang berjumlah 30 orang.

3.9.3 Penetapan Materi

Materi Penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran, kebutuhan sasaran serta pertimbangan dari hasil kajian dengan menggunakan prinsip-prinsip pemilihan materi penyuluhan yang meliputi *ProfiTabel*, *Complementer*, *Competability*, *Simplicity*, *Availability*, *Immediate*, *Applicability*, *In Expesiveness*, *Low Risk*, *Spectacular Impact*, *Expandible*, *Vital*, *Importance*, *Hepful* dan *Super Focus*.

3.9.4 Penetapan Metode

Metode penetapan metode penyuluhan disusun menggunakan matriks penetapan metode penyuluhan dan akan diperoleh metode prioritas dari matriks yang telah disusun. Adapun langkah-langkah penetapan metode adalah sebagai berikut.

1. Menulis hasil identifikasi lapangan.
2. Mencermati tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan.
3. Mencermati latar belakang serta karakteristik sasaran.
4. Menetapkan jenis, bentuk maupun sifat materi penyuluhan yang akan disampaikan.
5. Pilih dan pertimbangkan metode penyuluhan yang sesuai dengan tujuan, karakteristik, latar belakang dan lingkungan sasaran serta jenis, bentuk dan sifat materi.
6. Perhatikan aspek-aspek metode yang telah ditetapkan dan harus dikuasai penyuluh menggunakan metode tersebut.
7. Menggabungkan segala sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
8. Menetapkan metode penyuluhan.

3.9.5 Penetapan Media

Pemilihan media berdasarkan sasaran, materi dan metode serta kondisi lingkungan/tempat yang digunakan, Dalam menentukan media yang tepat perlu dipertimbangkan kesesuaian antara media dengan metode yang digunakan, ketersediaan dan kemampuan penyuluh dalam menyediakan media, biaya yang diperlukan untuk membuat ataupun memperbanyak agar media yang dipilih dapat menunjang penyampaian materi penyuluhan pertanian. Langkah-langkah penetapan media penyuluhan yakni:

1. Menentukan jumlah sasaran penyuluhan, jika sasaran lebih banyak sebaiknya menggunakan media yang dapat dilihat oleh orang banyak seperti penggunaan LCD/Proyektor. Jika keadaan sekitar tidak memungkinkan untuk menggunakan LCD, bisa menggunakan media berupa *leaflet*, brosur, maupun poster.

2. Membuat matriks penetapan media penyuluhan untuk mendapatkan media prioritas yang sesuai dengan kondisi sasaran.

3.9.6 Penetapan Evaluasi

Evaluasi penyuluhan pertanian merupakan sebuah proses dalam memperoleh informasi secara sistematis terkait berjalannya suatu penyuluhan pertanian di suatu wilayah. Hasil evaluasi tersebut, digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan program penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi meliputi kegiatan pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil untuk penilaian relevansi, kemudian efektivitas dan efisiensi hasil kegiatan serta untuk perencanaan dan pengembangan suatu kegiatan (Utami, 2018).

Pengolahan data yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian meliputi hal-hal berikut:

1. *Editing*, merupakan pengoreksian data yang telah dikumpulkan, dilakukan pengoreksian terkait kesalahan-kesalahan pencatatan saat di lapangan untuk diperbaiki.
2. *Coding*, merupakan pemberian kode setiap data yang dikumpulkan.
3. *Tabulation*, merupakan pembuatan tabel yang dimasukkan data berkode sesuai dengan analisis yang digunakan.

Adapun metodologi pelaksanaan evaluasi penyuluhan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan evaluasi penelitian adalah di Kelompok Tani Tunas Baru, Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Waktu Pelaksanaan pada Januari 2023.

2. Objek Evaluasi

Objek evaluasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pembinaan (Rustandi & Suhadji, 2017). Objek evaluasi yang digunakan meliputi materi penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan serta penyaji dalam menyampaikan penyuluhan.

3. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi penting untuk dirumuskan agar dapat menyelaraskan dengan tujuan program, sehingga arah kegiatan evaluasi dapat diketahui sehingga evaluasi tidak kehilangan arti maupun fungsinya (Rustandi & Suhadji, 2017). Tujuan evaluasi penyuluhan pada penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan yang dilakukan.

4. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian tugas akhir ini adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pencapaian secara seluruhnya hasil kegiatan yang direncanakan serta mengukur kinerja akhir objek evaluasi (Rustandi & Suhadji, 2017).

5. Metode dan Analisis Kajian Evaluasi

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengukuran efektivitas penyuluhan sasaran menggunakan analisis statistik deskriptif melalui hasil pengisian kuesioner. Dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, dilanjutkan dengan perhitungan skor dan analisis kategori tingkat efektivitas penyuluhan. Menurut Utami dan Purwoko (2016), pembuatan interval kelas bertujuan untuk mengetahui kategori tingkat efektivitas penyuluhan, sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \text{Target kegiatan} / \text{Jumlah skor (Likert)} \\ &= 100/5=20 \text{ (interval jarak terendah 0\%-tertinggi 100\%)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, dilanjutkan dengan pembuatan interval kelas untuk mengetahui kategori kriteria efektivitas penyuluhan yang terdiri dari efektivitas penyuluhan sangat efektif, efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif sebagaimana berikut:

Tabel 9. Kriteria Kategori Efektivitas Penyuluhan

Persentase	Nilai	Kriteria
$81\% \leq x \leq 100\%$	$2.400 \leq x \leq 3.000$	Sangat efektif
$61\% \leq x \leq 80\%$	$1.801 \leq x \leq 2.400$	Efektif
$41\% \leq x \leq 60\%$	$1.201 \leq x \leq 1.800$	Tidak efektif
$20\% \leq x \leq 40\%$	$600 \leq x \leq 1.200$	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023

Kemudian, untuk mengetahui efektivitas penyuluhan adalah dengan persamaan sebagai berikut:

Efektivitas Penyuluhan=

Jumlah skor responden/jumlah skor ideal x 100%

3.10 Definisi Operasional Variabel (DOV)

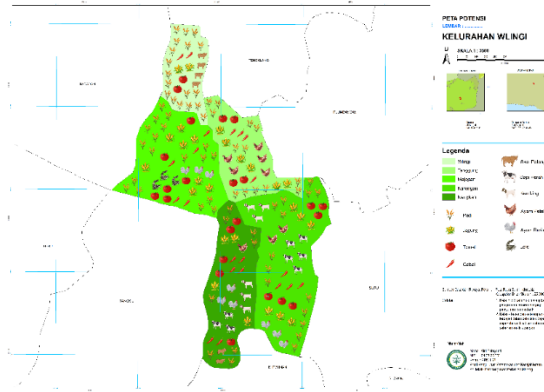
1. Dinamika kelompok adalah proses interaksi antara anggota kelompok yang saling berinteraksi dengan cara bertukar ide, pendapat, dan informasi serta mencakup berbagai aspek hubungan antar manusia yang berbeda mencakup aspek sosial, emosional dan kognitif.
2. Dinamika kelompok memiliki 9 unsur yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok serta maksud tersembunyi dalam kelompok.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.
4. Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan, dan umur manusia dihitung sejak kelahiran.

5. Tingkat pendidikan adalah tahapan belajar bagi peserta didik yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan formal dan nonformal.
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.
7. Luas lahan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu area tanah atau properti tertentu dan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman.
8. Tujuan kelompok adalah gagasan tentang masa depan yang diinginkan untuk dicapai dalam kelompok. Tujuan kelompok dilihat dari adanya tujuan yang jelas dan kegiatan kelompok sejalan dengan tujuan kelompok.
9. Struktur kelompok adalah pembagian tugas dalam kelompok sehingga terdapat hierarki yang jelas dalam kelompok. Struktur kelompok dilihat dari adanya struktur kepengurusan dalam kelompok.
10. Fungsi tugas kelompok adalah seperangkat tugas yang harus dijalankan sesuai dengan peran masing-masing anggota dalam kelompok dan dilihat dari fungsi kelompok dalam memberikan informasi dan mengajak berpartisipasi.
11. Pembinaan kelompok adalah usaha kelompok dalam menjaga kehidupannya dan dapat dilihat dari usaha kelompok dalam penyediaan fasilitas dalam kegiatan kelompok dan penumbuhan aktivitas kelompok.
12. Kekompakan kelompok adalah rasa keterikatan anggota terhadap kelompok dan dilihat dari perwujudan kerjasama dan keharmonisan kelompok.
13. Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap, dan perasaan yang ada di dalam kelompok.
14. Tekanan kelompok adalah suatu hal yang dapat menimbulkan dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok.

15. Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya.
16. Maksud tersembunyi adalah adanya tujuan pribadi dari anggota kelompok selain tujuan umum yang dimiliki kelompok.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir



Gambar 3. Peta Potensi Wilayah Kelurahan Wlingi (ArcGis)

Kelurahan Wlingi adalah salah satu kelurahan yang termasuk wilayah Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur dengan keadaan topografi sangat bervariasi dengan mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai Petani/Buruh Tani, Guru (PNS, Honorer), dan peternak. Kelurahan Wlingi terbagi menjadi 4 lingkungan yaitu Lingkungan Wlingi, Lingkungan Majegan, Lingkungan Tanggung, Lingkungan Karangan, Lingkungan Nangkan. Batas wilayah Kecamatan Wlingi yaitu:

- Utara : Desa Tembalang
- Timur : Desa Plumbangan
- Selatan : Kelurahan Klemunan
- Barat : Kelurahan Babadan

Ditinjau dari ketinggian di atas permukaan laut, Kelurahan Wlingi berada pada ketinggian 240 m di atas permukaan laut dengan kontur yang rata. Tingkat kemiringan antara 0% sampai 20% dan beda tinggi dari satu tempat dengan lainnya yang paling ekstrim tidak lebih dari 5 m sehingga termasuk dalam wilayah datar. Jenis tanah di Kelurahan Wlingi adalah mediteran. Luas wilayah Kelurahan Wlingi adalah 381.64 ha.

4.2 Populasi Peternakan Kelurahan Wlingi

Tabel 10. Populasi Peternakan Kelurahan Wlingi

Desa/Kelurahan	Jenis Ternak			
	Sapi Potong	Kambing	Domba	Sapi Perah
Wlingi	41	114	-	25

Sumber: Kecamatan Wlingi dalam Angka, 2023.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa potensi peternakan yang terdapat di Kelurahan Wlingi adalah sapi potong, kambing dan sapi perah. Populasi ternak terbanyak yaitu kambing sebanyak 114 ekor. Kambing adalah salah satu jenis ternak penghasil daging dan susu yang sudah lama dikenal para petani dan mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Selain menghasilkan daging ternak kambing juga menghasilkan limbah berupa kotoran ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. Pupuk organik dapat memperbaiki kesuburan tanah dan tidak meninggalkan dampak yang negatif pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia (Safitri dkk., 2017).

4.3 Profil Kelompok Tani Tunas Baru

Kelompok tani yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Kelompok Tani Tunas Baru merupakan salah satu kelompok yang berada di kelurahan Wlingi yang telah berdiri selama 12 tahun sejak tahun 2011. Kelompok Tani Tunas Baru memiliki anggota sebanyak 30 orang dengan bidang usaha pertanian maupun peternakan. Menurut Rorong (2021), Kelompok tani merupakan wadah belajar bersama dimana petani bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat di gunakan sebagai sarana untuk membangun rasa kebersamaan sesama anggota. Adapun visi dan misi Kelompok Tani Tunas Baru adalah sebagai berikut.

VISI

Menjadi kelompok tani yang solid dan berdaya, mampu memberdayakan anggotanya dan memfasilitasi akses informasi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

MISI

1. Merencanakan pertemuan rutin dengan agenda yang jelas, untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar anggota.
2. Membuat platform komunikasi (seperti grup media sosial) untuk berbagi informasi, tips, dan praktik pertanian terbaru secara mudah dan cepat.
3. Menyusun jadwal pelatihan sederhana, seperti teknik bertani, manajemen lahan, atau pemasaran hasil pertanian, agar anggota dapat saling belajar dan mengembangkan keterampilan.
4. Mengajak setiap anggota untuk berkontribusi dalam perencanaan kegiatan, sehingga semua merasa berperan dalam perkembangan kelompok.

4.3.1 Kegiatan Kelompok

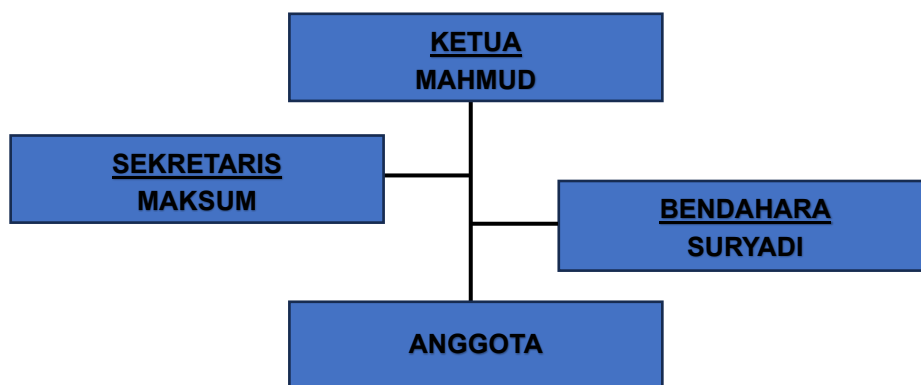
Dalam rangka mencapai visi kelompok tani tunas baru telah mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anggota, meningkatkan solidaritas, dan mempermudah akses informasi pertanian. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok tani tunas baru adalah sebagai berikut.

1. Membuat grup komunikasi di WhatsApp atau Telegram untuk berbagi informasi secara cepat dan efektif.
2. Berkoordinasi dengan dinas terkait untuk mengatasi berbagai masalah pertanian, seperti pola tanam, pengendalian hama, dan isu-isu lainnya yang berkaitan dengan pertanian, dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan lapangan.

3. Membangun lahan percontohan yang menerapkan teknologi terbaru sebagai model bagi anggota.
4. Membantu ketersediaan pupuk yang memadai untuk petani.
5. Mengadakan gotong royong untuk membantu anggota yang membutuhkan bantuan dalam pekerjaan pertanian seperti penanaman atau panen.

4.3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk menggambarkan hierarki dalam suatu organisasi, dengan tujuan menentukan cara organisasi tersebut beroperasi dan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di masa mendatang. Berikut merupakan struktur organisasi Kelompok Tani Tunas Baru.



Gambar 4. Struktur Organisasi

4.4 Karakteristik Responden

Responden adalah pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk memberikan informasi maupun tanggapan terkait data yang dibutuhkan peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi dengan jumlah keseluruhan anggota 30 orang. Adapun karakteristik dari anggota Kelompok Tani Tunas Baru adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Karakteristik Sasaran Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	23 - 36	6	20%
2	37 - 51	9	30%
3	52 - 65	15	50%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada umur 52 – 65 tahun dengan persentase 50%, pada umur 37 – 51 tahun dengan persentase 30%, dan pada umur 23 – 36 tahun dengan persentase 20%. Menurut Fangohi, dkk (2023) penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15 - 64 tahun. Pada tabel 11 mayoritas responden anggota Kelompok Tani Tunas Baru berada pada usia produktif. Dengan kondisi tersebut pada peternak/petani yang termasuk dalam kelompok tani tunas baru kemungkinan masih dapat aktif dalam menjalankan kegiatan kelompok dan dapat menerima inovasi teknologi baik dibidang peternakan maupun pertanian karena anggota masih didominasi oleh anggota yang tergolong dalam usia produktif. Usia ini berpengaruh terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam meningkatkan kedinamisan kelompok tani.

Menurut Ridwansyah (2019) usia merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan kelompok dan biasanya berkaitan dengan kemampuan fisik, cara berpikir dan respon terhadap suatu inovasi dalam menjalankan usaha tani.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum Tamat SD	1	3%
2	SD	10	33%
3	SLTP	6	20%
4	SLTA	13	43%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SLTA paling mendominasi yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 43%, tamat SD sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, SLTP sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, dan belum tamat SD sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Pendidikan akan dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman tentang apa saja yang dipelajari dan yang dikerjakan oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak (Makawekes dkk., 2016).

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	1 - 2	7	23%
2	3 - 4	18	60%
3	5	5	17%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya orang yang tinggal dalam satu rumah saat ini yang masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui jumlah anggota keluarga responden yang paling banyak adalah 3-4 orang anggota keluarga dengan persentase 60%, anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 23% serta 5 orang sebanyak 17%. Menurut Agustin (2020), Semakin banyak jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi banyaknya pengeluaran. Individu dengan tanggungan keluarga yang besar mungkin memiliki prioritas yang berbeda dalam kelompok daripada individu dengan tanggungan yang lebih sedikit.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0,14 – 0,74	20	67%
2	0,75 – 1,37	8	27%
3	1,38 - 2	2	7%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Semakin besar lahan yang digunakan maka semakin banyak input yang dibutuhkan oleh petani untuk berusaha tani. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa petani responden yang memiliki luas lahan 0,14 – 0,74 Ha berjumlah 20 orang dengan persentase 67%, pada luasan 0,75 – 1,37 Ha berjumlah 8 orang dengan persentase 27%, dan pada luasan 1,38 – 2 Ha berjumlah 2 orang dengan persentase 7%. Kelompok tani dengan lahan yang luas memiliki tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam seperti air, tanah, dan energi. Dinamika kelompok akan dipengaruhi oleh bagaimana anggota mengelola dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah-masalah ini, termasuk perencanaan tata guna lahan dan praktik pertanian berkelanjutan.

4.5 Penyuluhan

4.5.1 Tujuan Penyuluhan

Tujuan dalam pelaksanaan penyuluhan ini didasarkan pada permasalahan sasaran yaitu kurangnya kedinamisan kelompok karena kurangnya interaksi antaranggota dalam kelompok yang ditandai tidak adanya pertemuan kelompok tani. Dalam menentukan tujuan penyuluhan terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek ABCD yang terdiri dari *Audience* (khalayak sasaran), *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki), *Condition* (kondisi yang diharapkan), dan *Degree* (derajat kondisi yang ingin dicapai). Adapun perumusan aspek ABCD sebagaimana berikut.

- a) *Audience* yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Tunas Baru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

- b) *Behavior* dari *audience* penyuluhan adalah dapat menciptakan dinamika kelompok yang baik melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak.
- c) *Condition* yaitu Kelompok Tani Tunas Baru dapat dinamis melalui penyuluhan pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak.
- d) *Degree* yaitu 80% tingkat efektivitas pada penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan di Kelompok Tani Tunas Baru adalah mengetahui dinamika Kelompok Tani Tunas Baru dan dapat menciptakan situasi yang baik guna mengembangkan kekompakan kelompok dan meningkatkan aktivitas kelompok melalui pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing.

4.5.2 Sasaran penyuluhan

Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006, yang menjadi sasaran penyuluhan adalah pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran dalam penyuluhan ini yaitu sasaran utama yang meliputi petani, peternak, pekebun atau pelaku usaha lainnya yang merupakan anggota Kelompok Tani Tunas Baru. Sasaran penyuluhan dalam rangka kegiatan penyuluhan ini adalah Kelompok Tani Tunas Baru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dengan jumlah keseluruhan anggota yaitu 30 orang. Untuk mengetahui karakteristik sasaran maka dilakukan pengisian biodata petani pada saat mengisi kuesioner pada penyuluhan. Identitas responden dapat dilihat pada lampiran 17. Sasaran penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kedinamisan kelompok dengan adanya kegiatan pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing.

4.5.3 Materi penyuluhan

Berdasarkan hasil identifikasi wilayah yang telah dilakukan didapatkan bahwa kurang dinamisnya anggota kelompok tani dan masalah lainnya yaitu anggota kelompok tani masih tergantung kepada pupuk kimia dalam usaha taninya. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan penetapan materi penyuluhan yang didasarkan pada hasil identifikasi wilayah yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran sehingga didapatkan materi yaitu pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kedinamisan Kelompok Tani Tunas Baru. Materi ini dapat menguntungkan sasaran, melengkapi kegiatan usaha tani serta sangat penting untuk mendukung kegiatan sasaran. Menurut Harijati (2016), Materi pada kegiatan penyuluhan pertanian umumnya bersifat khusus, artinya sebelum informasi disampaikan maka petugas penyuluh harus mengetahui permasalahan, kebutuhan, dan potensi sasaran sehingga informasi atau materi dikemas dan disajikan sesuai dengan kondisi sasaran tersebut. Setelah dilakukannya penyuluhan maka dilanjutkan dengan membagikan kuesioner dinamika kelompok dan kuesioner evaluasi. evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tingkat efektivitas penyuluhan digunakan untuk mengetahui apakah penyuluhan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sasaran, serta diterima atau tidaknya penyuluhan oleh sasaran.

4.5.4 Metode Penyuluhan

Menetapkan metode penyuluhan didasarkan pada hasil identifikasi di lapangan yang didapatkan sasaran berjenis kelamin laki-laki dengan usia 23-65 tahun dan tergolong dalam usia produktif. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penetapan metode penyuluhan yang akan digunakan dalam penyuluhan. Selain

itu, penetapan metode juga disesuaikan dengan tujuan penyuluhan, materi penyuluhan, media yang digunakan dalam penyuluhan serta kondisi lingkungan yang akan dituangkan dalam matriks analisa penetapan metode penyuluhan.

Berdasarkan matriks analisa metode penyuluhan diperoleh metode prioritas yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi serta praktek langsung. Metode ceramah dan diskusi dapat memperjelas materi yang disampaikan serta praktek langsung dapat membuat sasaran lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk dari kotoran ternak kambing. Harpowo, Jabal dan Armand (2003) berpendapat bahwa semakin banyak metode penyuluhan yang digunakan untuk menginformasikan inovasi, semakin cepat petani sasaran dapat memahami materi yang disampaikan. Matriks penetapan metode penyuluhan terdapat pada lampiran 9.

4.5.5 Media penyuluhan

Media penyuluhan dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik sasaran yang sebagian besar adalah orang dewasa, kesesuaian antara media dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan praktek langsung, kemampuan penyuluh dalam menyiapkan media, serta biaya yang diperlukan dalam pembuatan media penyuluhan. Pertimbangan pemilihan media dituangkan dalam matriks penetapan media penyuluhan agar dapat mempermudah dalam pemilihan media yang selanjutnya akan didapatkan media prioritas yang sesuai dengan kondisi sasaran. Hasil matriks penetapan media penyuluhan didapatkan media prioritas yaitu *leaflet*. *Leaflet* tersebut akan berisi tentang pemanfaatan kotoran kambing menjadi pupuk organik cair sesuai dengan materi penyuluhan. Media atau perlengkapan penyuluhan sangat penting untuk membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dan dipahami oleh sasaran. Menurut anggini (2019)

penyebaran *leaflet* sebagai media penyuluhan dapat mempermudah petani mengingat materi yang telah disampaikan. Media penyuluhan terdapat pada lampiran 16.

4.5.6 Pelaksanaan Penyuluhan

Sebelum melaksanakan penyuluhan maka perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan yang harus disiapkan yaitu membuat lembar persiapan penyuluh (LPM) dan sinopsis agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan secara urut dan tertata yang terdapat pada Lampiran 13. Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kedinamisan Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Wlingi Kabupaten Blitar. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta dilanjutkan dengan metode praktek langsung yang diharapkan agar anggota kelompok tani dapat aktif dalam kegiatan penyuluhan yang dijalankan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024 dan 8 Maret 2024 dihadiri oleh anggota Kelompok Tani Tunas Baru dan penyuluh pertanian lapang Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Penyuluhan dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga 11.30 WIB. Penyuluhan berlokasi di kediaman bapak Suprianto selaku anggota Kelompok Tani Tunas Baru.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh penyuluh lapangan sebagai pendamping peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri serta memberitahukan maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi bersama sasaran dan Kemudian dilanjutkan dengan membagikan media penyuluhan yaitu *leaflet* yang berfungsi untuk memperjelas

materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing oleh petani. Pelaksanaan praktek langsung diselingi dengan tanya jawab antara penyuluh dan petani. Setelah dilakukan pembuatan pupuk maka dibagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok dan tingkat efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan. Selanjutnya, melakukan penutup dimana memberikan kesimpulan terkait penyuluhan yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan salam penutup dan doa bersama. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti saat kegiatan penyuluhan dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan penyuluhan.

4.6 Hasil efektivitas penyuluhan

Penilaian penyuluhan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Tujuan evaluasi penyuluhan adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan meliputi materi yang digunakan, media yang digunakan, metode yang digunakan serta penyaji dalam menyampaikan penyuluhan. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh anggota Kelompok Tani Tunas Baru dan setelah dilakukan tabulasi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Efektivitas Penyuluhan

No.	Dimensi	Nilai	Persentase(%)	Efektivitas Penyuluhan
1	Materi	655	25,11	86,97%
2	Media	652	25	
3	Metode	643	24,65	
4	Penyaji	659	25,26	
Total		2609	100,00	86,97%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 15 didapatkan bahwa penilaian efektivitas penyuluhan pemanfaatan kotoran ternak kambing sebagai pupuk organik cair diperoleh efektivitas penyuluhan sebesar 86,96%. Efektivitas dari materi sebesar 25,11%, media sebesar 25%, metode sebesar 24,65%, dan penyaji sebesar 25,26%. Dari

seluruh perhitungan masing-masing indikator efektivitas penyuluhan secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 2609.

Jumlah item valid = 20

Skor Maksimum = 5×20 (pertanyaan) $\times 30$ (responden) = 3000

Skor Minimum = 1×20 (pertanyaan) $\times 30$ (responden) = 600

Skor yang didapat = 2609

Selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan efektivitas penyuluhan dengan rumus jumlah skor responden/jumlah skor ideal $\times 100\% = 2609/3000 \times 100\% = 86,97\%$ (sangat efektif). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai pupuk organik cair sangat efektif dan juga sesuai dengan kebutuhan maupun keadaan sasaran.

4.7 Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru

Dinamika kelompok adalah konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. Untuk mengetahui kedinamisan kelompok, dapat dilakukan penelitian dengan menganalisis perilaku anggota kelompok tani melalui unsur-unsur dinamika kelompok. Berikut merupakan penjabaran mengenai unsur-unsur yang diamati dalam penilaian dinamika kelompok.

4.7.1 Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah gagasan tentang masa depan yang diinginkan untuk dicapai dalam kelompok. Tujuan kelompok dilihat dari adanya tujuan yang jelas dan kegiatan kelompok sejalan dengan tujuan kelompok. Penilaian unsur tujuan kelompok dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Tujuan Kelompok

No	Tujuan Kelompok	Total Skor
1	Kelompok memiliki tujuan yang jelas	143
2	Kegiatan kelompok sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai	140
	Rata-rata	141,5

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 16 unsur tujuan kelompok dilihat dari 2 sub indikator yaitu (1) adanya tujuan yang jelas dalam kelompok, (2) kesesuaian tujuan dengan kegiatan kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa tujuan kelompok memperoleh hasil skor yaitu 143 berarti tujuan kelompok dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan paham akan tujuan kelompok tani yang mereka ikuti tetapi tidak semua anggota kelompok paham dengan tujuan kelompoknya namun hal ini masih tertutupi dengan lebih banyaknya anggota kelompok yang memahami tujuan kelompoknya. Responden yang masih kurang memahami tujuan kelompok dikarenakan kurangnya pertemuan yang diadakan kelompok untuk membahas hal tersebut. Menurut (Ngamul, 2020), Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok dan dapat berdampak pada kuatnya dinamika kelompok. Berdasarkan pernyataan responden Kelompok Tani Tunas Baru memiliki tujuan yaitu untuk memberdayakan kelompok, meningkatkan solidaritas diantara sesama anggota kelompok, serta mempermudah akses informasi pertanian. Kegiatan kelompok yang sejalan dengan tujuan kelompok yang ingin dicapai berada pada skor 140. Sesuai dengan yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan kelompok yaitu kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik telah dianggap sejalan dengan tujuan kelompok oleh responden yang dapat memberdayakan dan meningkatkan solidaritas dari anggota kelompok. Selain itu dengan adanya kelompok tani dapat menunjang hasil pertanian anggota kelompok dengan adanya bantuan dari pemerintah seperti pupuk bersubsidi.

4.7.2 Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah pembagian tugas dalam kelompok sehingga terdapat hierarki yang jelas dalam kelompok. Struktur kelompok dilihat dari adanya

struktur kepengurusan dalam kelompok. Penilaian unsur struktur kelompok dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Struktur Kelompok

No	Struktur Kelompok	Total Skor
1	Struktur Kepengurusan dalam kelompok	143
	Rata-rata	143

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 17 unsur struktur kelompok memperoleh skor 143 yang berarti terstruktur. Kelompok Tani Tunas Baru memiliki struktur kepengurusan dalam kelompok yang terdiri dari ketua yang memimpin kelompok, sekretaris yang mengurus administrasi kelompok dan mencatat hasil kegiatan kelompok dan bendahara yang mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keuangan kelompok. Struktur kelompok yang jelas harus dimiliki oleh suatu kelompok agar terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan dalam kelompok (Poluan dkk., 2017). Peran dari kepengurusan Kelompok Tani Tunas Baru masih belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pertemuan yang diadakan. Kurangnya pertemuan ini menghambat koordinasi dan pemantauan kemajuan dalam kelompok.

4.7.3 Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok adalah seperangkat tugas yang harus dijalankan sesuai dengan peran masing-masing anggota dalam kelompok dan dilihat dari fungsi kelompok dalam memberikan informasi dan mengajak berpartisipasi. Penilaian unsur fungsi tugas kelompok dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Fungsi Tugas Kelompok

No	Fungsi Tugas Kelompok	Total Skor
1	Penyebaran informasi kelompok	137
2	Fungsi kelompok mengajak berpartisipasi	140
	Rata-rata	138,5

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 18 unsur fungsi tugas kelompok memperoleh skor rata-rata 138,5 yang dapat diartikan bahwa kelompok dapat berfungsi. Anggota

kelompok telah mendapatkan informasi mengenai kegiatan kelompok dan telah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing sesuai dengan fungsi kelompok untuk mengajak berpartisipasi. Namun dalam penyebaran informasi kelompok terkadang tidak berjalan dengan baik karena sebagian anggota memiliki kesibukan lain diluar kegiatan kelompok. Fungsi tugas kelompok adalah semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati (Eti Wulanjari & Setiani, 2019).

4.7.4 Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan kelompok adalah usaha kelompok dalam menjaga kehidupannya. Dalam pembinaan kelompok ini dilihat dari bagaimana mengusahakan atau mendorong agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Penilaian unsur pembinaan dan pengembangan kelompok dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

No	Pembinaan dan pengembangan Kelompok	Total Skor
1	Upaya penyediaan fasilitas kegiatan kelompok	141
2	Penumbuhan aktivitas kelompok	143
	Rata-rata	142

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur pembinaan dan pengembangan kelompok diperoleh skor rata-rata 142 yang berarti terbin dan dapat berkembang. Dari kondisi di lapangan Kelompok Tani Tunas Baru telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok yang akan dilakukan. Kelompok telah berupaya dalam penyediaan fasilitas penyelenggaraan berupa rumah salah satu anggota kelompok yang dijadikan sebagai tempat pertemuan dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing. Selain itu, disediakan juga sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Responden setuju

bahwa kegiatan pembuatan pupuk organik dapat menumbuhkan aktivitas kelompok sehingga dapat meningkatkan interaksi antar anggota dan berdampak pada kedinamisan kelompok. Namun untuk mempertahankan kehidupan kelompok diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anggota untuk berpartisipasi. Menurut Djoni dkk., (2000) kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan dan membentuk dinamika kelompok. Pembinaan kelompok adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok untuk memelihara dan mengembangkan kelompok.

4.7.5 Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok adalah rasa keterikatan anggota terhadap kelompok dan dilihat dari perwujudan kerjasama dan keharmonisan kelompok. Penilaian unsur kekompakan kelompok dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Kekompakan Kelompok

No	Kekompakan Kelompok	Total Skor
1	Keterlibatan dalam kelompok	133
2	Kerjasama dalam kelompok	139
	Rata-rata	136

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur suasana kelompok diperoleh skor rata-rata 136 yang berarti kompak. Setiap anggota Kelompok Tani Tunas Baru terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dan seluruh anggota bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok yang diadakan. Ketua kelompok dan susunan kepengurusan didapatkan dari hasil musyawarah dan mufakat. Namun dalam pertemuan kelompok masih terdapat anggota yang tidak hadir karena memiliki kesibukan lain yang lebih penting. Kekompakan kelompok merupakan keterikatan yang kuat antara anggota serta keterlibatan dan kerjasama anggota dalam kehidupan berkelompok (Rahman, 2018).

4.7.6 Suasana kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap, dan perasaan yang ada di dalam kelompok. Suasana kelompok yang baik apabila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling memercayai, dan bersahabat. Penilaian unsur suasana kelompok dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Suasana Kelompok

No	Suasana Kelompok	Total Skor
1	Hubungan dalam kelompok	139
	Rata-rata	139

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur suasana kelompok diperoleh skor rata-rata 139 yang berarti damai. Sesuai hasil dari pengamatan di lapangan anggota kelompok merasa nyaman di tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok karena berada di wilayah tempat tinggal mereka dan dari data kuesioner responden setuju bahwa anggota kelompok memiliki rasa saling menghargai, saling percaya, dan saling menerima dalam kegiatan berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok yang diberikan kebebasan dalam menyampaikan gagasannya dan akan didiskusikan bersama sehingga melahirkan mufakat. Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap, dan perasaan yang terdapat dalam kelompok (Rahman, 2018).

4.7.7 Tekanan kelompok

Tekanan kelompok adalah suatu hal yang dapat menimbulkan dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Penilaian pada unsur tekanan kelompok dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Tekanan Kelompok

No	Tekanan Kelompok	Total Skor
1	Tantangan dalam kelompok	139
2	Mengatasi Konflik dalam kelompok	141
	Rata-rata	140

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur tekanan kelompok diperoleh skor rata-rata 140 yang berarti tidak memiliki tekanan. Anggota kelompok menyatakan bahwa tidak ada konflik yang terjadi dalam kelompok namun apabila terdapat konflik yang muncul maka akan dikelola dan diatasi dengan baik. Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan adanya usaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan pada kelompok berfungsi untuk membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat anggotanya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

4.7.8 Efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompoknya. Penilaian pada unsur efektivitas penyuluhan dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Efektivitas Kelompok

No	Efektivitas Kelompok	Total Skor
1	Mengkomunikasikan ide atau gagasan	141
2	Pencapaian tujuan kelompok	135
	Rata-rata	138

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur efektivitas kelompok diperoleh skor rata-rata 138 yang berarti efektif. Sesuai dengan data pengamatan yang diperoleh anggota telah diberi kebebasan dalam menyampaikan ide untuk keberhasilan kegiatan demi kemajuan kelompok dan juga kegiatan kelompok pembuatan pupuk organik dilakukan sesuai dengan tujuan kelompok yaitu untuk memberdayakan anggota dan meningkatkan solidaritas antar sesama anggota kelompok. Anggota yang tergabung didalam kelompok tani tunas baru mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi pertanian dan

dapat menunjang hasil pertanian anggota kelompok dengan adanya bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai (Wulanjari & Setiani, 2019).

4.7.9 Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi adalah adanya tujuan pribadi dari anggota kelompok selain tujuan umum yang dimiliki kelompok atau suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Penilaian unsur maksud tersembunyi dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Maksud Tersembunyi Kelompok

No	Maksud Tersembunyi	Total Skor
1	Maksud tersembunyi dalam kelompok	138
	Rata-rata	138

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Dari tabel 24 diperoleh hasil pengukuran dinamika pada unsur maksud tersembunyi dengan skor rata-rata 138 yang berarti tidak terdapat maksud tersembunyi dalam kelompok. Hal ini berarti unsur maksud tersembunyi Kelompok Tani Tunas Baru berjalan dengan baik, sesuai dengan pengamatan yang didapat di lapangan banyak anggota kelompok yang mengungkapkan bahwa tidak ada anggota yang memiliki maksud tersembunyi seperti ingin terlihat menonjol serta mengambil tindakan berlebihan dalam kegiatan maupun pengambilan keputusan kelompok dengan tujuan tertentu. Setiap anggota diberi kebebasan dalam mengemukakan gagasan serta pendapat mereka sehingga tidak ada maksud yang ingin ditutupi oleh anggota kelompok. Maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka), jika tujuan tersembunyi anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun biasanya akan sulit tercapai (Eti Wulanjari & Setiani, 2019).

4.8 Hasil Penilaian Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru

Penilaian rata-rata unsur dinamika kelompok di Kelompok Tani Tunas Baru diperoleh hasil yang berbeda-beda. Secara matematis, dinamika kelompok dihitung dengan menjumlahkan total skor dari indikator-indikator pengukuran variabel. Didapatkan total skor keseluruhan yaitu 2.094. Dari perolehan nilai tersebut maka Kelompok Tani Tunas baru tergolong dalam kategori kelompok tani yang dinamis karena total skornya 2.094 yang berada pada interval kelas 1.651-2.250. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani tunas baru saat ini berjalan dengan baik. Artinya dengan adanya kegiatan kelompok yang diadakan dan sesuai dengan kebutuhan responden dan metode yang sesuai maka dapat membuat interaksi antara anggota dalam kelompok dapat berlangsung dengan baik dan untuk mencapai tujuan kelompok sangat kuat, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok ataupun tujuan tiap anggota dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan Poluan dkk., (2017) yang menyatakan bahwa berjalannya suatu kelompok dilihat dari kedinamisan kelompok tersebut baik antar kelompok dengan anggotanya maupun diluar anggota kelompoknya. Namun demikian untuk keberlangsungan kegiatan dan kedinamisan kelompok ini diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung interaksi anggota dan diperlukan adanya pendampingan serta peningkatan kapasitas kelompok sehingga tujuan akhir dari tujuan kelompok ini dapat tercapai.

4.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru

4.9.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

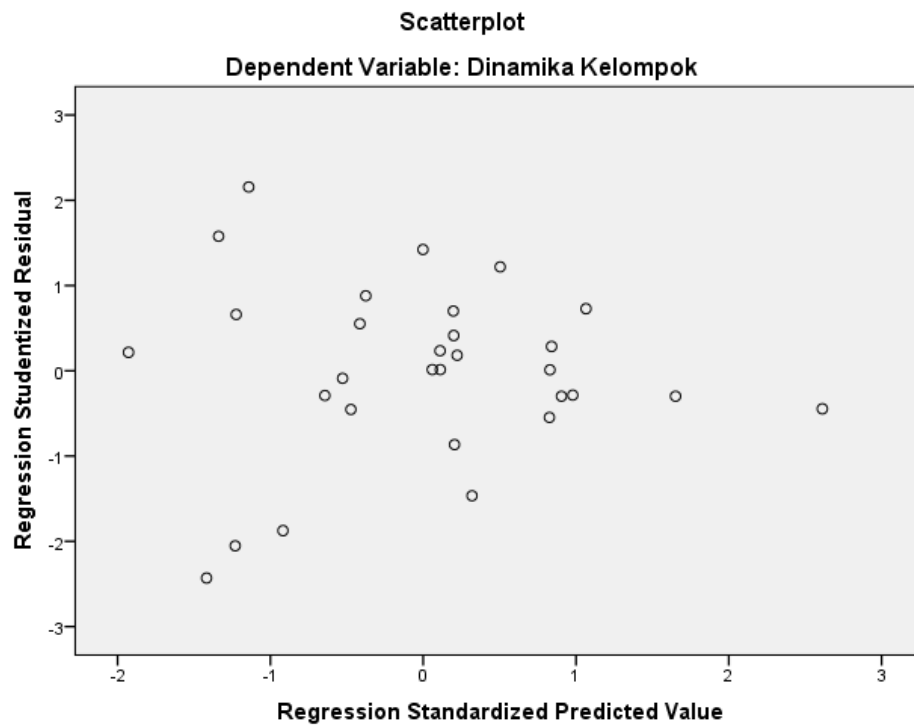
Tabel 25. *Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.86065034
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.073
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel output spss, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.160 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Menurut Wisudaningsi dkk., (2019) Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal dan dapat dilihat dari *Kolomogorov-smirov*, jika nilai *asymp.sig* > signifikan (0,05) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas



Gambar 5. *Output Scatterplots*

Berdasarkan hasil analisis pada *output scatterplots* dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 juga tidak mengumpul pada satu tempat, selain itu penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas, hingga model regresi yang baik dapat terpenuhi. Menurut Wisudaningsi dkk., (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolineritas

Tabel 26. *Output Coefficients* Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Umur	.485	2.062
	Tingkat Pendidikan	.469	2.132
	Jumlah Anggota Keluarga	.887	1.127
	Luas Lahan	.838	1.193

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Uji multikolineritas dilakukan dengan tujuan untuk memahami apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel X. Untuk mengetahui apakah data pada penelitian terdapat multikolineritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Berdasarkan *output spss* pada tabel *coefficients* menunjukkan nilai *tolerance* dari 4 variabel bebas (X) > 0,1 dan VIF < 10. Dengan demikian pada model regresi tidak terdapat gejala multikolineritas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas yang diuji. Hasil uji linearitas pada *output spss* menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* variabel X1 yaitu 0,975, variabel X2 yaitu 0,819, variabel X3 yaitu 0,308 dan variabel X4 yaitu 0,833. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviasi linearitas pada semua variabel > daripada alpha (0,05), sehingga telah memenuhi syarat linearitas. Aturan pengambilan keputusan linieritas dapat dilihat jika nilai signifikansi deviasi linearitas > *alpha* (0,05), maka nilainya linier (Djazari dkk., 2013). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 8.

4.9.2 Uji Model Regresi Linear Berganda

a. Uji F

Tabel 27. Output Uji Keterandalan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<u>Regression</u>	464.876	4	116.219	2.917	.041 ^b
	<u>Residual</u>	996.069	25	39.843		
	Total	1460.945	29			

a. Dependent Variable: Dinamika Kelompok

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil dari nilai F hitung pada tabel sebesar 2,917 artinya nilai F hitung 2,917 > dari F tabel yaitu 2,76 dan nilai sig. adalah 0,41, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa 4 variabel independen (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan) bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap dinamika Kelompok Tani Tunas Baru. Menurut Nugraha (2022) uji keterandalan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 28. Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.209	6.31211

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Dinamika Kelompok

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan output koefisien determinasi, nilai *R square* yang diperoleh adalah 0.318 atau sebesar 31,8%. Jadi sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel dinamika kelompok (Y) adalah 31,8%. Sedangkan sisanya sebesar 68,2%

dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) mempengaruhi dinamika kelompok (Y). Menurut Nugraha (2022) koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji T

Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.927	8.722		5.953	.000
	Umur	.005	.125	.009	.039	.969
	Tingkat Pendidikan	-3.156	1.775	-.429	-1.778	.088
	Jumlah Anggota Keluarga	-2.890	1.061	-.477	-2.723	.012
	Luas Lahan	1.044	2.609	.072	.400	.693

a. Dependent Variable: Dinamika Kelompok

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dilakukan uji t, dengan hasil uji t disajikan pada tabel 26. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terdapat 1 variabel yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (2,060), sisanya 3 variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (2,060). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 1 variabel yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap dinamika Kelompok Tani Tunas Baru. Sedangkan 3 variabel lain yaitu umur, tingkat pendidikan dan luas lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap dinamika Kelompok Tani Tunas Baru.

Setelah lolos uji asumsi klasik dan uji kelayakan model, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data. Interpretasi dilakukan untuk melihat beberapa

tanda seperti negatif atau positif. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel berlawanan arah atau terbalik. Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda, data diolah dengan menggunakan *Software* SPSS 22 didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 51,927 + 0,005X_1 - 3,156X_2 - 2,890X_3 + 1,044X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dipahami sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 51,927. Tanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah dalam variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 maka dinamika kelompok tani nilainya 51,927,
- b) Koefisien variabel umur (X1) bernilai positif sebesar 0,005. Namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok karena nilai *t.sig* > 0,05,
- c) Koefisien variabel tingkat pendidikan (X2) bernilai negatif sebesar 3,156. Namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok karena nilai *t.sig* > 0,05,
- d) Koefisien variabel jumlah anggota keluarga (X3) bernilai negatif sebesar 2,890. Tanda negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan dalam variabel X3 (jumlah anggota keluarga) dan Y (dinamika kelompok). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 nilai, maka dinamika kelompok akan mengalami penurunan sebesar 2,890,
- e) Koefisien variabel luas lahan (X4) bernilai positif sebesar 1,04. Namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok karena nilai *t.sig* > 0,05.

Tabel 30. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani

Variabel	Nilai	Sig.	Keterangan
Konstanta	51,927	.000	-
Umur	0,005	.969	-
Tingkat Pendidikan	-3,156	.088	-
Jumlah Anggota Keluarga	-2,890	.012	Berpengaruh
Luas Lahan	1,044	.693	-

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan 1 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok yaitu jumlah anggota keluarga. Berdasarkan tabel 28 diatas dapat ditulis persamaan regresi yaitu $Y = 51,927 - (2,890)X_3$. Karena koefisien regresi (β) bernilai 2,890 (negatif) yang berarti semakin tinggi atau banyak anggota keluarga maka akan semakin rendah tingkat dinamika kelompok tani. Berdasarkan hasil kajian di Kelompok Tani Tunas Baru bahwa jumlah anggota keluarga berkisar 1-5 orang dengan jumlah anggota keluarga 1-2 sebanyak 20%, 3-4 orang sebanyak 60% dan 5 orang sebanyak 17%. Pada Kelompok Tani Tunas Baru semakin banyak jumlah anggota keluarga maka prioritas individu dalam kelompok akan berbeda dengan tanggungan yang lebih sedikit. Dengan anggota keluarga yang lebih banyak, koordinasi jadwal untuk pertemuan, diskusi, atau kegiatan kelompok dapat menjadi lebih rumit. Individu mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pribadi mereka dengan jadwal kelompok, yang dapat menghambat partisipasi aktif di dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat berdampak pada kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok sehingga cenderung dapat menurunkan tingkat dinamika kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tugas Akhir (TA) yang berjudul dinamika Kelompok Tani Tunas Baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak di Kelurahan Wlingi Kabupaten Blitar, diperoleh kesimpulan:

1. Rancangan penyuluhan tentang dinamika kelompok tani tunas baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak di Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Dengan tujuan untuk mengetahui kedinamisan kelompok melalui pembuatan pupuk organik. Materi penyuluhan adalah pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan praktek langsung. Media yang digunakan *leaflet*.
2. Hasil evaluasi efektivitas penyuluhan diperoleh hasil sebesar 2.609 dengan persentase 86,97% yang berarti sangat efektif.
3. Dari perolehan nilai unsur-unsur dinamika kelompok maka kelompok tani tunas baru dikategorikan kelompok tani yang dinamis karena total skor 2.094 dan berada pada interval kelas 1.651-2.250. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani tunas baru saat ini berjalan dengan baik.
4. Berdasarkan hasil uji T diperoleh faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok tani tunas baru yaitu jumlah anggota keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0,012.

5.2 Saran

1. Untuk menjaga kedinamisan kelompok diperlukan adanya kegiatan rutin kelompok untuk meningkatkan interaksi antaranggota dan menjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai dinamika kelompok yang ditinjau dari berbagai aspek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. A. (2020). *Dinamika Organisasi Kelompok Tani di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14557%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14557/SKRIPSI_SELLY_AULIA_AGUSTIN.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Dinar. (2015). Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 3(2), 1–25.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Eti Wulanjari, M., & Setiani, C. (2019). Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Kelompok Tani. *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian Dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*, 622–629.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Factors That Determine Farmer Participation Rate In The Farmer Group. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i1.2288>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Harahap, N., & Effendy, L. (2017). *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*.
- Harijati, S. (2016). Sejarah dan Pengertian Penyuluhan Pertanian. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*, 1–56.
- Janna, N. M. (2021). KONSEP Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kelbulan, E. . ., Tambas, J. S., & Parajouw, O. . . (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan. (2020). Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. *Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan*, 52. <https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp->

content/uploads/2021/06/tmp_23263-HANJAR-DINAMIKA-KELOMPOK-1337505722.pdf

- Laura, A. T. (2021). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Kambing. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(50), 44–51.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R. J., & Memah, M. Y. (2016). *DINAMIKA KELOMPOK TANI CEMPAKA DI KELURAHAN MERAS KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO Dynamics of Cempaka Farmers Group In Meras Village Bunaken Sub-district Manado Municipality*.
- Mandasari, S. (2014). *Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi*. 1(1), 17–25.
- Nasution, H. F. (2016). *INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*. 282.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.
- Oruh, S., Agustang, A., Pejuang, D. U., Indonesia, R., Universitas, D., & Makassar, N. (2021). *Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*. 4, 406–414.
- PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 47/Permentan/SM.010/9/2016 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN, PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 47/Permentan/SM.010/9/2016 (2016).
- Poluan, J. . ., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 217. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15637>
- Rahman, A. (2018). Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'bentengan Di Desa Paranglompoo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423–429. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>
- Ratriyanto, A., Widyawati, S. D., P.S. Suprayogi, W., Prastowo, S., & Widias, N. (2019). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 9–13. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40204>
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agri : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1),

23. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>

Ridwansyah, R. (2019). *PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA MARUNGGI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT*.

Rorong, A. J. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Solis di Desa Sasur Kecamatan Kao Portonatus Akelamo. *Jap*, VII(112).

Rustandi, Y., & Suhadji, R. (2017). Keragaan Evaluasi Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani di kecamatan Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Agrica Ekstensi*, 11(2), 1–6.

Safitri Dian, A., Linda, R., Studi Biologi, P., Mipa, F., Tanjungpura, U., & Hadari Nawawi, J. H. (2017). Pupuk Organik Cair (POC) Kotoran Kambing Difermentasikan Dengan EM4 Terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 6(3), 182–187. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/22473>

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.

Siregar, F. A. (2023). *Penggunaan Pupuk Organik Dalam Meningkatkan Kualitas Tanah Dan Produktivitas Tanaman*. 1–11.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.

Trivana, L., Yudha Pradhana, A., & Pahala Manambangtua, A. (2017). Optimalisasi Waktu Pengomposan Pupuk Kandang Dari Kotoran Kambing Dan Debu Sabut Kelapa Dengan Bioaktivator Em4. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 9(1), 16–24. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol9.iss1.art2>

Utami, B. N. (2018). Petunjuk praktik evaluasi penyuluhan pertanian. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1. No.2 Ag, 6–8. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224>

UU RI No 16 Tahun 2006. (2006). Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 1–39.

Wihardjaka, A. (2021). Dukungan Pupuk Organik Untuk Memperbaiki Kualitas Tanah Pada Pengelolaan Padi Sawah Ramah Lingkungan. *Jurnal Pangan*, 30(1), 53–64. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i1.496>

Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). *Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda*. 103–117.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Palang Kegiatan penelitian

No.	Kegiatan	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024
1	Ipw													
2	Literasi jurnal penelitian													
3	Penetapan judul tugas akhir													
4	Penyusunan matrik proposal													
5	Konsultasi pembimbing													
6	Penyusunan proposal													
7	Bimbingan proposal													
8	Persetujuan proposal													
9	Seminar proposal													
10	Perbaikan proposal													
11	Pelaksanaan penelitian													
12	Analisis data penelitian													
13	Konsultasi pembimbing													
14	Penyusunan laporan tugas akhir													
15	Konsultasi pembimbing													
16	Persetujuan seminar hasil													
17	Perbaikan laporan ta													
18	Ujian tugas akhir													
19	Perbaikan laporan ta													
20	Penggandaan laporan tugas akhir													

Lampiran 2. Kisi-kisi Kuesioner Dinamika Kelompok

No	Unsur-unsur Dinamika	Indikator	Skala	No Item
1	Tujuan Kelompok	Kejelasan tujuan dalam kelompok dan tujuan sebagai dasar kegiatan	Likert	1, 2
2	Struktur kelompok	Terdapat struktur kepengurusan dalam kelompok		3
3	Fungsi Tugas Kelompok	Fungsi memberikan informasi dan mengajak berpartisipasi		4, 5
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	- Penyediaan fasilitas penyelenggaraan kegiatan atau tujuan kelompok - Penumbuhan aktivitas kelompok		6, 7
5	Kekompakan kelompok	Perwujudan kerjasama dalam kelompok dan keharmonisan kelompok		8, 9
6	Suasana Kelompok	Hubungan dalam kelompok		10
7	Tekanan dalam kelompok	Konflik dalam kelompok		11,12
8	Efektivitas kelompok	- Mengkomunikasikan ide atau gagasan - Pencapaian tujuan kelompok		13, 14
9	Maksud Tersembunyi	Maksud tersembunyi dalam kelompok		15

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Tujuan Kelompok						
1	Kelompok memiliki tujuan yang jelas yang digunakan sebagai dasar berkegiatan dalam kelompok.					
2	Kegiatan pembuatan pupuk organik telah sejalan dengan tujuan kelompok yang ingin dicapai.					
Struktur Kelompok						
3	Terdapat struktur kepengurusan dalam kelompok.					
Fungsi Tugas Kelompok						
4	Informasi mengenai pembuatan pupuk organik telah tersebar kepada seluruh anggota kelompok.					
5	Seluruh anggota kelompok telah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yaitu pembuatan pupuk organik.					
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok						
6	Kelompok telah berupaya menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan pembuatan pupuk organik.					
7	Kegiatan pembuatan pupuk organik dapat menumbuhkan aktivitas kelompok.					
Kekompakan Kelompok						
8	Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam pembuatan pupuk organik.					
9	Seluruh anggota bekerja sama dengan baik dalam kegiatan pembuatan pupuk organik.					
Suasana Kelompok						

10	Seluruh anggota memiliki rasa saling menghargai, saling percaya dan saling menerima dalam kegiatan kelompok.					
Tekanan dalam Kelompok						
11	Anggota kelompok dapat mengatasi konflik yang mungkin muncul selama proses pembuatan pupuk organik.					
12	Apabila terdapat konflik dalam pembuatan pupuk organik akan dikelola atau diatasi dengan baik.					
Efektivitas Kelompok						
13	Anggota kelompok diberi kebebasan dalam menyampaikan ide untuk keberhasilan kegiatan demi kemajuan kelompok.					
14	Kelompok berhasil dalam pembuatan pupuk organik yang sesuai dengan tujuan kelompok.					
Maksud Tersembunyi						
15	Tidak ada anggota yang ingin terlihat menonjol serta mengambil tindakan berlebihan dalam kegiatan maupun pengambilan keputusan kelompok dengan tujuan tertentu.					

Lampiran 4. Kisi-kisi Kuesioner Efektivitas Penyuluhan

Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Materi	1. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sasaran 2. Materi penyuluhan dapat diterapkan oleh sasaran 3. Materi penyuluhan disampaikan secara jelas 4. Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh sasaran 5. Materi yang disampaikan mudah diterima oleh sasaran	Likert	1,2,3,4,5
Media	1. Media penyuluhan memiliki tulisan yang jelas dan mudah untuk dibaca 2. Media yang digunakan menarik untuk dilihat dan dibaca 3. Media penyuluhan membantu memperjelas materi penyuluhan yang disampaikan 4. Media penyuluhan yang digunakan membantu sasaran memahami materi yang disampaikan 5. Media penyuluhan yang digunakan sesuai dengan karakteristik sasaran		6,7,8,9,10
metode	1. Metode yang digunakan membantu sasaran menerima informasi 2. Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik sasaran 3. Metode yang digunakan mempermudah pelaksanaan penyuluhan 4. Metode yang digunakan dapat menumbuhkan rasa antusias sasaran dalam mengikuti kegiatan penyuluhan 5. Metode yang digunakan dapat memotivasi sasaran untuk melaksanakan materi yang disampaikan		11,12,13,14,15
Penyaji	1. Penyaji menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran 2. Penyaji menguasai materi penyuluhan 3. Penyampaian materi yang dilakukan penyaji menarik 4. Penyaji percaya diri dalam menyampaikan penyuluhan 5. Penyaji sopan dan ramah ketika penyuluhan dilaksanakan		16,17,18,19,20

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Materi Penyuluhan						
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sasaran.					
2	Materi penyuluhan dapat diterapkan oleh sasaran.					
3	Materi penyuluhan disampaikan secara jelas.					
4	Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh sasaran.					
5	Materi yang disampaikan mudah diterima oleh sasaran.					
Media Penyuluhan						
6	Leaflet yang dibagikan memiliki tulisan yang jelas dan mudah untuk dibaca.					
7	leaflet yang digunakan menarik untuk dilihat dan dibaca.					
8	Leaflet yang dibagikan membantu memperjelas materi penyuluhan yang disampaikan.					
9	Leaflet yang digunakan membantu sasaran memahami materi yang disampaikan.					
10	Leaflet yang digunakan sesuai dengan karakteristik sasaran.					
Metode Penyuluhan						

11	Diskusi kelompok dan praktek langsung dapat membantu sasaran dalam memahami materi dengan baik.					
12	Metode diskusi maupun praktek langsung sesuai dengan karakteristik sasaran.					
13	Metode praktek langsung dan diskusi kelompok dapat mempermudah pelaksanaan penyuluhan.					
14	Metode praktek langsung dapat menumbuhkan rasa antusias sasaran dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.					
15	Metode praktek langsung yang digunakan dapat memotivasi sasaran untuk melaksanakan materi yang disampaikan.					
Penyaji						
16	Penyaji menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran					
17	Penyaji menguasai materi penyuluhan.					
18	Penyampaian materi yang dilakukan penyaji menarik.					
19	Penyaji percaya diri dalam menyampaikan penyuluhan.					
20	Penyaji sopan dan ramah ketika penyuluhan dilaksanakan.					

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.560**	.315	.121	.220	.119	.618**	.131	.171	.429	-.023	.420	.175	.059	.686**	.369	.175	.568**
	Sig. (2-tailed)		.008	.164	.601	.339	.608	.003	.572	.457	.052	.921	.058	.448	.798	.001	.100	.448	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X02	Pearson Correlation	.560**	1	.417	.030	.248	.113	.311	.085	.204	.204	-.138	.167	.361	.024	.204	.510*	.167	.459*
	Sig. (2-tailed)	.008		.060	.896	.279	.625	.169	.714	.375	.375	.552	.470	.108	.919	.375	.018	.470	.037
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X03	Pearson Correlation	.315	.417	1	.030	.248	.113	.311	.085	.408	.204	.248	.556**	-.028	.024	.204	.510*	-.028	.479*
	Sig. (2-tailed)	.164	.060		.896	.279	.625	.169	.714	.066	.375	.279	.009	.905	.919	.375	.018	.905	.028
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X04	Pearson Correlation	.121	.030	.030	1	.130	.088	.088	.454*	-.074	.037	-.185	-.030	-.030	.026	-.074	-.021	.288	.284
	Sig. (2-tailed)	.601	.896	.896		.573	.706	.706	.039	.749	.873	.421	.896	.896	.912	.749	.929	.205	.213
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X05	Pearson Correlation	.220	.248	.248	.130	1	.748**	.355	.823**	.270	.270	.045	.523*	.523*	.537*	.067	.355	.523*	.739**

	Sig. (2-tailed)	.339	.279	.279	.573		.000	.114	.000	.237	.237	.845	.015	.015	.012	.772	.114	.015	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X06	Pearson Correlation	.119	.113	.113	.088	.748**	1	.394	.615**	.069	.485*	.355	.283	.481*	.769**	.069	.192	.481*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.608	.625	.625	.706	.000		.077	.003	.765	.026	.114	.214	.027	.000	.765	.404	.027	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X07	Pearson Correlation	.618**	.311	.311	.088	.355	.394	1	.212	.069	.693**	.355	.481*	.283	.432	.485*	.192	.085	.667**
	Sig. (2-tailed)	.003	.169	.169	.706	.114	.077		.357	.765	.000	.114	.027	.214	.050	.026	.404	.714	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X08	Pearson Correlation	.131	.085	.085	.454*	.823**	.615**	.212	1	.347	.139	.037	.311	.510*	.408	.139	.212	.510*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.572	.714	.714	.039	.000	.003	.357		.124	.549	.872	.169	.018	.066	.549	.357	.018	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X09	Pearson Correlation	.171	.204	.408	-.074	.270	.069	.069	.347	1	.143	.270	.204	.204	.173	.357	.693**	.204	.482*
	Sig. (2-tailed)	.457	.375	.066	.749	.237	.765	.765	.124		.537	.237	.375	.375	.453	.112	.000	.375	.027
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X10	Pearson Correlation	.429	.204	.204	.037	.270	.485*	.693**	.139	.143	1	.270	.204	.204	.520*	.357	.485*	.204	.612**

	Sig. (2-tailed)	.052	.375	.375	.873	.237	.026	.000	.549	.537		.237	.375	.375	.016	.112	.026	.375	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X11	Pearson Correlation	-.023	-.138	.248	-.185	.045	.355	.355	.037	.270	.270	1	.330	.138	.374	.270	-.037	-.055	.331
	Sig. (2-tailed)	.921	.552	.279	.421	.845	.114	.114	.872	.237	.237		.144	.552	.095	.237	.872	.813	.143
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X12	Pearson Correlation	.420	.167	.556**	-.030	.523*	.283	.481*	.311	.204	.204	.330	1	.222	.306	.408	.283	.028	.591**
	Sig. (2-tailed)	.058	.470	.009	.896	.015	.214	.027	.169	.375	.375	.144		.333	.177	.066	.214	.905	.005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X13	Pearson Correlation	.175	.361	-.028	-.030	.523*	.481*	.283	.510*	.204	.204	.138	.222	1	.636**	.204	.085	.222	.550**
	Sig. (2-tailed)	.448	.108	.905	.896	.015	.027	.214	.018	.375	.375	.552	.333		.002	.375	.714	.333	.010
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X14	Pearson Correlation	.059	.024	.024	.026	.537*	.769**	.432	.408	.173	.520*	.374	.306	.636**	1	.173	.264	.306	.651**
	Sig. (2-tailed)	.798	.919	.919	.912	.012	.000	.050	.066	.453	.016	.095	.177	.002		.453	.247	.177	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X15	Pearson Correlation	.686**	.204	.204	-.074	.067	.069	.485*	.139	.357	.357	.270	.408	.204	.173	1	.277	.000	.482*

	Sig. (2-tailed)	.001	.375	.375	.749	.772	.765	.026	.549	.112	.112	.237	.066	.375	.453		.224	1.000	.027
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X16	Pearson Correlation	.369	.510*	.510*	-.021	.355	.192	.192	.212	.693**	.485*	-.037	.283	.085	.264	.277	1	.283	.583**
	Sig. (2-tailed)	.100	.018	.018	.929	.114	.404	.404	.357	.000	.026	.872	.214	.714	.247	.224		.214	.006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X17	Pearson Correlation	.175	.167	-.028	.288	.523*	.481*	.085	.510*	.204	.204	-.055	.028	.222	.306	.000	.283	1	.488*
	Sig. (2-tailed)	.448	.470	.905	.205	.015	.027	.714	.018	.375	.375	.813	.905	.333	.177	1.000	.214		.025
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.568**	.459*	.479*	.284	.739**	.688**	.667**	.675**	.482*	.612**	.331	.591**	.550**	.651**	.482*	.583**	.488*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.037	.028	.213	.000	.001	.001	.001	.027	.003	.143	.005	.010	.001	.027	.006	.025	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	15

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Efektivitas Penyuluhan

[illegible]

X06	Pearson Correlation	-.008	.200	.162	.555*	-.162	1	.333	.264	.596*	.240	.212	.135	.240	.357	.576*	.096	.234	.072	.906*	.713*	.502*
	Sig. (2-tailed)	.972	.384	.482	.009	.482		.141	.247	.004	.294	.357	.559	.294	.112	.006	.679	.308	.756	.000	.000	.020
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X07	Pearson Correlation	.568*	.317	.712*	.117	.438*	.333	1	.649*	.162	.770*	.179	.819*	.628*	.565*	-.081	.649*	.529*	.628*	.263	.213	.770**
	Sig. (2-tailed)	.007	.161	.000	.613	.047	.141		.001	.482	.000	.439	.000	.002	.008	.727	.001	.014	.002	.250	.354	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X08	Pearson Correlation	.507*	.188	.649*	.000	.345	.264	.649*	1	.096	.540*	.408	.457*	.820*	.464*	.120	.580*	.607*	.540*	.189	.356	.710**
	Sig. (2-tailed)	.019	.415	.001	1.000	.126	.247	.001		.679	.012	.066	.037	.000	.034	.604	.006	.004	.012	.413	.113	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X09	Pearson Correlation	-.008	.200	-.008	.347	.179	.596*	.162	.096	1	.408	.212	.302	.240	.357	.745*	.432	.234	.408	.708*	.713*	.558**
	Sig. (2-tailed)	.972	.384	.972	.124	.439	.004	.482	.679		.066	.357	.183	.294	.112	.000	.050	.308	.066	.000	.000	.009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X10	Pearson Correlation	.487*	.250	.487*	.000	.365	.240	.770*	.540*	.408	1	.096	.795*	.580*	.446*	.020	.820*	.701*	.860*	.306	.219	.762**
	Sig. (2-tailed)	.025	.274	.025	1.000	.104	.294	.000	.012	.066		.679	.000	.006	.043	.931	.000	.000	.000	.177	.340	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X11	Pearson Correlation	.349	.150	.179	.485*	.333	.212	.179	.408	.212	.096	1	.199	.432	.580*	.432	.408	.159	.096	.283	.439*	.517*
	Sig. (2-tailed)	.121	.516	.439	.026	.141	.357	.439	.066	.357	.679		.388	.050	.006	.050	.066	.491	.679	.214	.047	.016

N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X12	Pearson Correlation	.537*	.373	.537*	.115	.591*	.135	.819*	.457*	.302	.795*	.199	1	.656*	.535*	.099	.735*	.611*	.656*	.211	.073	.771**
	Sig. (2-tailed)	.012	.096	.012	.621	.005	.559	.000	.037	.183	.000	.388		.001	.012	.668	.000	.003	.001	.359	.755	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X13	Pearson Correlation	.487*	.542*	.628*	.173	.507*	.240	.628*	.820*	.240	.580*	.432	.656*	1	.576*	.300	.540*	.537*	.580*	.306	.219	.809**
	Sig. (2-tailed)	.025	.011	.002	.453	.019	.294	.002	.000	.294	.006	.050	.001		.006	.186	.012	.012	.006	.177	.340	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X14	Pearson Correlation	.433*	.426	.301	.482*	.621*	.357	.565*	.464*	.357	.446*	.580*	.535*	.576*	1	.446*	.464*	.130	.316	.394	.432	.745**
	Sig. (2-tailed)	.050	.054	.185	.027	.003	.112	.008	.034	.112	.043	.006	.012	.006		.043	.034	.574	.163	.077	.050	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X15	Pearson Correlation	-.081	.250	-.081	.520*	.223	.576*	-.081	.120	.745*	.020	.432	.099	.300	.446*	1	.120	.047	.020	.636*	.602*	.444*
	Sig. (2-tailed)	.727	.274	.727	.016	.331	.006	.727	.604	.000	.931	.050	.668	.186	.043		.604	.841	.931	.002	.004	.044
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X16	Pearson Correlation	.649*	.042	.507*	.000	.487*	.096	.649*	.580*	.432	.820*	.408	.735*	.540*	.464*	.120	1	.607*	.820*	.189	.356	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001	.858	.019	1.000	.025	.679	.001	.006	.050	.000	.066	.000	.012	.034	.604		.004	.000	.413	.113	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X17	Pearson Correlation	.197	.243	.363	.067	.134	.234	.529*	.607*	.234	.701*	.159	.611*	.537*	.130	.047	.607*	1	.537*	.330	.139	.593**
	Sig. (2-tailed)	.391	.288	.106	.772	.562	.308	.014	.004	.308	.000	.491	.003	.012	.574	.841	.004		.012	.144	.549	.005

N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X18	Pearson Correlation	.628*	.250	.628*	.000	.507*	.072	.628*	.540*	.408	.860*	.096	.656*	.580*	.316	.020	.820*	.537*	1	.141	.219	.727**
	Sig. (2-tailed)	.002	.274	.002	1.000	.019	.756	.002	.012	.066	.000	.679	.001	.006	.163	.931	.000	.012		.541	.340	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X19	Pearson Correlation	-.072	.393	.096	.612*	-.096	.906*	.263	.189	.708*	.306	.283	.211	.306	.394	.636*	.189	.330	.141	1	.645*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.758	.078	.680	.003	.680	.000	.250	.413	.000	.177	.214	.359	.177	.077	.002	.413	.144	.541		.002	.008
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X20	Pearson Correlation	.213	-.057	.019	.395	-.019	.713*	.213	.356	.713*	.219	.439*	.073	.219	.432	.602*	.356	.139	.219	.645*	1	.517*
	Sig. (2-tailed)	.354	.806	.937	.076	.937	.000	.354	.113	.000	.340	.047	.755	.340	.050	.004	.113	.549	.340	.002		.016
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.603*	.486	.650*	.442*	.603*	.502*	.770*	.710*	.558*	.762*	.517*	.771*	.809*	.745*	.444*	.769*	.593*	.727*	.559*	.517*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.026	.001	.045	.004	.020	.000	.000	.009	.000	.016	.000	.000	.000	.044	.000	.005	.000	.008	.016	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	20

Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dinamika Kelompok * Umur	Between Groups	(Combined)	688.797	21	32.800	.340	.977
		Linearity	26.789	1	26.789	.278	.613
		Deviation from Linearity	662.008	20	33.100	.343	.975
	Within Groups		772.148	8	96.518		
	Total		1460.945	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dinamika Kelompok * Tingkat Pendidikan	Between Groups	(Combined)	170.861	3	56.954	1.148	.348
		Linearity	150.852	1	150.852	3.040	.093
		Deviation from Linearity	20.009	2	10.004	.202	.819
	Within Groups		1290.084	26	49.619		
	Total		1460.945	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dinamika Kelompok * Jumlah Anggota Keluarga	Between Groups	(Combined)	383.952	4	95.988	2.228	.095
		Linearity	220.439	1	220.439	5.117	.033
		Deviation from Linearity	163.513	3	54.504	1.265	.308

	Within Groups	1076.993	25	43.080		
	Total	1460.945	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dinamika Kelompok * Luas Lahan	Between Groups	(Combined)	939.170	22	42.690	.573	.850
		Linearity	11.113	1	11.113	.149	.711
		Deviation from Linearity	928.057	21	44.193	.593	.833
	Within Groups		521.775	7	74.539		
	Total		1460.945	29			

Lampiran 9. Matriks Analisa Pertimbangan Metode Penyuluhan

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan							Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Pendekatan	Biaya	Teknik Komunikasi	Kondisi		
1. Diskusi Kelompok	√	√	√	√	√	√	√	1	Ceramah, Diskusi Kelompok, dan Praktek langsung
2. Anjarsana	√	-	√	√	-	-	-		
3. Praktek langsung	√	√	√	√	√	√	√	2	
4. Demonstrasi Hasil	√	-	√	-	-	-	-		
5. Demonstrasi Plot	√	-	-	-	-	-	-		
6. Demonstrasi Farming	√	-	-	-	-	-	-		
7. Demonstrasi Area	√	-	-	-	-	-	-		
8. Demonstrasi Unit	√	-	-	-	-	-	-		
9. Pameran	√	-	-	-	-	-	-		
10. Sekolah Lapang	√	-	-	-	-	-	-		
11. Temu Wicara	√	-	-	-	-	-	-		
12. Temu Bisnis - Temu Usaha	√	-	-	-	-	-	-		
13. Temu Karya – Temu Hasil	√	-	-	-	-	-	-		
14. Temu Lapangan	√	-	-	-	-	-	-		
15. Mimbar Serasehan	√	-	-	-	-	-	-		
16. Kursus Tani	√	√	-	-	-	-	-		
17. Ceramah	√	-	√	√	√	√	√	2	
18. Kaji Tindak	√	-	-	-	-	-	-		

Lampiran 10. Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan

Media Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Media Penyuluhan							Prioritas	Keputusan Pemilihan Media
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Metode Yang Digunakan	Pendekatan	Kondisi	Biaya		
1. Poster	√	-	-	-	-	-	√		Leaflet
2. Film Layar Lebar	-	-	-	-	-	-			
3. Benda Sesungguhnya	√	-	√	-	√	-	√		
4. Booklet	√	-	-	-	-	-	-		
5. Komik	-	-	-	-	-	-	-		
6. Brosur	-	-	-	-	-	-	-		
7. Peta Singkap	-	-	-	-	-	-	-		
8. Papan Panel	-	-	-	-	-	-	-		
9. Slide	√	-	√	-	-	-	-		
10. Foto	√	-	-	-	-	-	-		
11. Transparan	-	-	-	-	-	-	-		
12. Model	-	-	-	-	-	-	-		
13. Papan Tulis	-	-	-	-	-	-	-		
14. Audio Visual	-	-	-	-	-	-	-		
15. Folder	√	√	-	-	-	-	√		
16. Leaflet	√	√	√	√	√	√	√	1	
17. Diagram	-	-	-	-	-	-	-		
18. Grafik	-	-	-	-	-	-	-		

Lampiran 11. Matriks Penetapan Materi Penyuluhan

No	Materi Penyuluhan	Pertimbangan Penetapan Materi Penyuluhan														Prioritas		Keputusan
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	Jumlah	Peringkat	
1	Pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14	1	1

Keterangan:

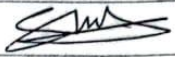
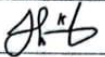
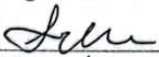
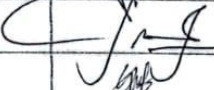
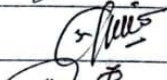
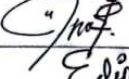
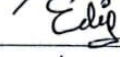
- a. Profitable : Menguntungkan sasaran
- b. Complementer : Melengkapi kegiatan usaha tani
- c. Comppetability : Tidak bertentangan dengan kebiasaan/adat istiadat/budaya masyarakat
- d. Simplicity : Bersifat sederhana dan mudah dilaksanakan
- e. Availability : Sarana prasarana dapat disediakan oleh sasaran
- f. Immediate Applicability : Dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sasaran
- g. In Epensiveness : Biaya yang dibutuhkan tidak terlalu mahal
- h. Low Risk : Resiko yang dikeluarkan tidak terlalu besar
- i. Spectacular Impact : Dampak penerapannya menarik
- j. Eppandible : Bersifat fleksibel terhadap keadaan
- k. Vital : Sangat penting dan mendukung kegiatan sasaran
- l. Importance : Penting dalam peningkatan kegiatan usaha
- m. Helpful : Bermanfaat bagi sasaran
- n. Super Focus : Sangat fokus dalam memenuhi kebutuhan sasaran

Lampiran 12. Daftar Hadir Penyuluhan

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG
 Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
 Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Penyuluhan
 Hari/Tgl : Kamis, 18 Januari 2024
 Lokasi : lingkungan Naurhan, Kelurahan Wlingi

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Surjaoli	Bendahara	
2	Amirul Muchlisin		
3	Sakur		
4	TRIMO		
5	SUTARNO		
6	Suprianto	anggota	
7	Boiman	—	
8	Muhammad		
9	Gandi Priyo U	—	
10	SUEHAMPARI	—	
11	Mahmud	Ketua	
12	WATYU		
13	Ahmad Sabro	Anggota	
14	Narwito	—	
15	Edi Kurniawan	—	
16	YOGI KRISTIANITO	—	
17	Maksum	—	
18	ENIS	—	

19	Ngalimin	Anggota	2
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			

Penyuluh Pertanian Lapangan

(F. S. S. S.)

WAHYU NOVITA SARI

Mahasiswa

(A. F. S. S.)

Ami Febrayanti



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGINAN PERTANIAN MALANG
 Jalan. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang-Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341-427771, 427772, 427773, 427379, Fax. 0341-427774



DAFTAR HADIR

Kegiatan : Penguluhan
 Waktu : Jumat, 9 Maret 2019
 Lokasi : lingkungan Nangliu, Kelurahan Wlingi

No.	Nama	Tanda Tangan	
1.	Didik Santoso	1.	
2.	Amirul Makhisi		2.
3.	Satriana	3.	
4.	Suprianto		4.
5.	Mahmud	5.	
6.	YOSI KRISTANTO		6.
7.	M. FATAHULL	7.	
8.	Bandi Rugo		8.
9.	Moh. Romadhon	9.	
10.	Yusuf Handrianto		10.
11.	Griatun	11.	
12.	Sumarto		12.
13.	Suandi	13.	
14.	Musiatun		14.
15.	Suryani	15.	
16.	ZAENAL		16.

17.	Suryoto	17.	
18.			18.
19.		19.	
20.			20.
21.		21.	
22.			22.
23.		23.	
24.			24.
25.		25.	
26.			26.
27.		27.	
28.			28.
29.		29.	
30.			30.

Penyuluh Kelurahan Wlingi



Wahyu Novita Sari, Amd. Pi
NIP. 19911219 202012 2 015

Blitar, 08 Maret 2024

Mahasiswa



Aini Febryanti
NIRM 04.03.20.601

Lampiran 13. Berita Acara Penyuluhan



BERITA ACARA KEGIATAN PENYULUHAN

Pada hari Kamis tanggal 18 bulan 01 tahun 2024, waktu 10.00 s/d 11.30 WIB bertempat di rumah anggota Kelompok Tani Tunas Baru telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan : Penyuluhan
Lokasi Pelaksanaan : Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar
Materi : Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing
Tujuan Pelaksanaan : Mengetahui tingkat dinamika kelompok Tani Tunas Baru
Pihak yang terlibat : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Anggota Kelompok Tani Tunas Baru dan Mahasiswa

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan agar dapat dijadikan administrasi kegiatan penyuluhan Tugas Akhir (TA).

Blitar, 18 Januari 2024

Penyuluh Pertanian Lapangan

Mahasiswa

Wahyu Novita Sari
NIP. 19911219 202012 2 015

Alni Febryanti
NIRM. 04.03.20.601





**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144
Telepon 0341 – 427772, 427379, Fax, 427774
Website: www.polbangtanmalang.ac.id | E-mail: official@polbangtanmalang.ac.id



**BERITA ACARA
KEGIATAN PENYULUHAN**

Pada hari Jumat tanggal 08 bulan Mei tahun 2021, waktu 15.30 s/d 17.30 WIB
bertempat di Rumah Anggota Kelompok Tani Tunas Baru telah dilaksanakan
kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan : Penyuluhan
Lokasi Pelaksanaan : Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar
Materi : Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing
Tujuan Pelaksanaan : Mengetahui tingkat dinamika kelompok Tani Tunas Baru
Pihak yang terlibat : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Anggota kelompok Tani Tunas Baru, dan Mahasiswa

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan agar dapat
dijadikan administrasi kegiatan penyuluhan Tugas Akhir (TA).

Blitar, 08 Mei 2021

Penyuluh Pertanian Lapangan

Mahasiswa

FL

Atwi

Wahyu Novita Sari
NIP. 19911219 202012 2 015

Alni Febryanti
NIRM. 04.03.20.601



Ketua Kelompok Tani

Mahmud

Lampiran 14. Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Kotoran Hewan Ternak Kambing
 Tujuan : Mengetahui dinamika Kelompok Tani Tunas Baru dan dapat menciptakan situasi yang baik guna mengembangkan kekompakan kelompok dan meningkatkan aktivitas kelompok melalui pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing.
 Tempat : Kelurahan Wlingi
 Sasaran : Kelompok tani tunas baru
 Metode : Diskusi kelompok dan praktek langsung
 Media : Leaflet
 Waktu : 90 menit
 Alat bantu : Kuisisioner, pulpen

Pokok kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	Keterangan
Pendahuluan	- Salam - Perkenalan	10	Memberikan salam pembuka dan perkenalan diri, kemudian dilanjut dengan menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penyuluhan tersebut.
Isi/materi	- Penjelasan materi - Praktek langsung - Tanya jawab	55	Menjelaskan materi penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik cair dari kotoran kambing. Kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan pupuk organik cair oleh sasaran. Memberikan kesempatan kepada sasaran (peternak) untuk bertanya.
Pengakhiran	- Kesimpulan - Membagikan kuisisioner - penutup	15	Menyimpulkan hasil pertemuan dari kegiatan penyuluhan tersebut. membagikan kuisisioner kepada sasaran. Mengakhiri dengan memberikan salam penutup kepada seluruh sasaran (peternak) yang hadir.

Blitar, 18 Januari 2024

Penyuluh Pertanian Lapangan



Wahyu Novitasari
 NIP. 199112192020122015

Mahasiswa



Alni Febryanti
 NIRM. 04.03.20.601

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Hasil Pupuk Organik Cair dari Kotoran Hewan Ternak Kambing
 Tujuan : Mengetahui dinamika Kelompok Tani Tunas Baru dan dapat menciptakan situasi yang baik guna mengembangkan kekompakan kelompok dan meningkatkan aktivitas kelompok melalui pembuatan pupuk organik cair dari kotoran ternak kambing.
 Tempat : Kelurahan Wlingi
 Sasaran : Kelompok tani tunas baru
 Metode : Diskusi kelompok dan praktek langsung
 Media : Leaflet
 Waktu : 60 menit
 Alat bantu : Kuisisioner, pulpen

Pokok kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	Keterangan
Pendahuluan	- Salam - Perkenalan	10	Memberikan salam pembuka dan perkenalan diri, kemudian dilanjut dengan menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penyuluhan tersebut.
Isi/materi	- Penjelasan materi - Praktek langsung - Tanya jawab	40	Menjelaskan materi penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik cair dari kotoran kambing. Kemudian dilanjutkan dengan membuka poc yang telah dibuat oleh sasaran. Memberikan kesempatan kepada sasaran (peternak) untuk bertanya.
Pengakhiran	- Kesimpulan - Membagikan kuesioner - penutup	10	Menyimpulkan hasil pertemuan dari kegiatan penyuluhan tersebut. membagikan kuisisioner kepada sasaran. Mengakhiri dengan memberikan salam penutup kepada seluruh sasaran (peternak) yang hadir.

Blitar, 8 Maret 2024

Penyuluh Pertanian Lapangan



Wahyu Novitasari
 NIP. 199112192020122015

Mahasiswa



Alni Febryanti
 NIRM. 04.03.20.601

Lampiran 15. Sinopsis

SINOPSIS**PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI KOTORAN HEWAN TERNAK
KAMBING****Pendahuluan**

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan ternak atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa dan dapat berbentuk padat ataupun cair dapat diperkaya dengan mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah. Salah satu kotoran hewan yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk adalah kotoran kambing. Kambing merupakan kotoran yang dihasilkan oleh kambing dan umumnya berbentuk lonjong dan berwarna hijau kehitaman. Kotoran kambing yang dimanfaatkan dengan baik dan benar seperti dijadikan kompos (pupuk organik) tidak akan dianggap sebagai limbah lagi namun dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk pertanian yang berkelanjutan.

Manfaat Pupuk Organik

Penggunaan pupuk organik dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas tanaman (Siregar, 2023). Berikut adalah beberapa manfaat pupuk organik:

1. Peningkatan kesuburan tanah.
2. Peningkatan struktur tanah.
3. Retensi air yang lebih baik.
4. Meningkatkan aktivitas mikroba tanah.
5. Pengurangan risiko pencemaran.
6. Peningkatan keberlanjutan sistem pertanian.

Pembuatan Pupuk Organik**Alat & Bahan**

1. Ember plastik,
2. Timbangan,
3. Saringan,
4. Feses kambing 5kg,
5. EM4,
6. Gula pasir,
7. Air.

Cara Pembuatan

1. Siapkan kotoran kambing kering sebanyak 5kg,
2. Haluskan kotoran kambing hingga ukurannya mengecil,
3. kotoran yang telah dihaluskan dimasukkan dalam ember plastik lalu ditambahkan air 10L,
4. Siapkan cairan molases gula dengan cara melarutkan gula pasir sebanyak 250gr dengan air sebanyak 1 liter hingga larut sempurna,
5. Tambahkan EM4 sebanyak 10cc ke cairan molases yang telah dibuat tadi,
6. masukkan campuran EM4 dan cairan molase tersebut ke dalam ember dan diaduk sampai rata.
7. Setelah itu tutup ember hingga rapat dan simpan ditempat yang teduh selama 14 hari,
8. Setelah 14 hari disimpan amati perubahan warna maupun aroma pada cairan tersebut, Apabila cairan berwarna kecokelatan dan berbau seperti tape maka fermentasi yang dilakukan berhasil,
9. Cairan POC disaring dan dipisahkan antara ampas dengan cairan pupuk,
10. Cairan pada pupuk dapat dikemas pada botol dan siap untuk digunakan.

Lampiran 16. Media Penyuluhan



Pupuk Organik Cair

PENDAHULUAN

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan ternak atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa dan dapat berbentuk padat ataupun cair dapat diperkaya dengan mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah.

Pupuk cair akan dapat mengatasi defisiensi unsur hara dengan lebih cepat, bila dibandingkan dengan pupuk padat karena bentuknya yang cair sehingga mudah diserap oleh tanah dan tanaman.

Salah satu bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair adalah kotoran ternak kambing. Kotoran kambing merupakan kotoran yang dihasilkan oleh kambing dan umumnya berbentuk lonjong dan berwarna hijau kehitaman.

ALAT DAN BAHAN

- Ember plastik
- Timbangan
- Saringan
- 5kg kotoran kambing
- 10cc EM4
- 250gr gula pasir
- 10L Air

LANGKAH - LANGKAH PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI KOTORAN TERNAK

- Siapkan kotoran kambing kering sebanyak 5kg,
- Haluskan kotoran kambing hingga ukurannya mengecil,
- kotoran yang telah dihaluskan dimasukkan dalam ember plastik lalu ditambahkan air 10L,
- Siapkan cairan molases gula dengan cara melarutkan gula pasir sebanyak 250gr dengan air sebanyak 1 liter hingga larut sempurna,
- Tambahkan EM4 sebanyak 10cc ke cairan molases yang telah dibuat tadi,
- masukkan campuran EM4 dan cairan molase tersebut ke dalam ember dan diaduk sampai rata.
- Setelah itu tutup ember hingga rapat dan simpan ditempat yang teduh selama 14 hari,
- Setelah 14 hari disimpan amati perubahan warna maupun aroma pada cairan tersebut, Apabila cairan berwarna kecokelatan dan berbau seperti tape maka fermentasi yang dilakukan berhasil,
- Cairan POC disaring dan dipisahkan antara ampas dengan cairan pupuk,
- Cairan pada pupuk dapat dikemas pada botol dan siap untuk digunakan.

Disusun Oleh :
 Alni Febryanti
 Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
 Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian
 Kementerian Pertanian



Lampiran 17. Karakteristik Responden

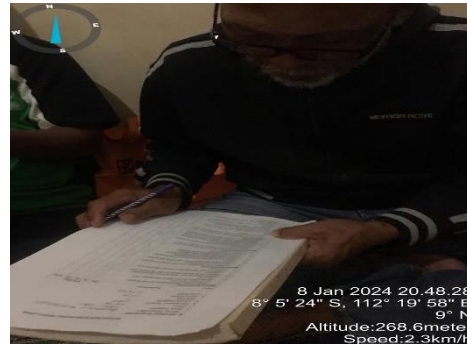
Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah anggota keluarga	Luas Lahan (ha)
Yogi Kristanto	28	SMK	4	1
Wahyu	30	SMK	2	0,14
Suprianto	55	SMP	3	1
Mudjiono	65	SMA	4	2
Gandi Priyo utomo	42	SMA	5	1
Sutrisno	56	SD	4	0,28
Trimo	50	SD	4	0,3
Maksum	38	SMA	3	0,41
Amirul Mukhlisin	23	SMA	4	0,28
Sakur	63	-	2	0,94
Mahmud	48	SMA	4	1,22
Suryadi	48	SMA	4	0,88
Boiman	65	SD	5	0,8
Ahmad Sabro	67	SD	2	0,26
M. Fatahul	47	SMA	2	2
Edi Kurniawan	56	SD	3	0,5
Didik Santoso	32	SMP	2	1,2
Enis	46	SMA	2	0,3
Mujiatun	65	SD	4	0,31
Ngalimin	61	SD	5	0,67
Narwito	58	SMP	3	0,19
Moh Romadhon	30	SMA	2	0,57
Sriatun	51	SMP	3	0,58
Sukhamdari	60	SD	5	0,24
Sumarno	53	SD	3	0,23
Zaenal Muchlison	48	SMP	2	0,22
Sunyoto	62	SD	5	0,44
Suryani	55	SMA	4	0,43
Suwandi	63	SMP	2	0,19
Yusuf Handrianto	23	SMA	1	0,58

Lampiran 19. Tabulasi Kuesioner Efektivitas Penyuluhan

No.	nama	materi penyuluhan					media penyuluhan					metode penyuluhan					penyaji					total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Yogi Kristanto	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	92
2	Wahyu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	99
3	Suprianto	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
4	Mudjiono	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
5	Gandi Priyo Utomo	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	90
6	Sutrisno	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	96
7	Trimo	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	87
8	Maksum	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	83
9	Amirul Mukhlisin	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
10	Sakur	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	97
11	Mahmud	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	91
12	Suryadi	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	84
13	Boiman	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	95
14	Ahmad Sabro	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	86
15	M. Fatahul	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	84
16	Edi Kurniawan	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	84
17	Didik Santoso	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	82
18	Enis	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	82
19	Mujiatun	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
20	ngalimin	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	82
21	Narwito	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	86
22	Moh Romadhon	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	88
23	Sriatun	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	95
24	Sukhamdari	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	86
25	Sumarno	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	82
26	Zaenal Muchlison	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
27	Sunyoto	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
28	Suryani	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	84
29	Suwandi	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	87
30	Yusuf Handrianto	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	87
Total		130	134	131	130	130	133	129	131	130	129	129	128	130	128	128	130	132	130	132	135	2609

Lampiran 20. Dokumentasi

• Uji Validitas Kuesioner



• Penyuluhan





• Pembuatan Pupuk



- Uji Coba Pupuk Ke Tanaman Sawi
- Tanaman sawi tanpa pupuk setelah 1 minggu



- Tanaman sawi dengan pupuk setelah 1 minggu

